

**PENINGKATAN MENGHAFAK JUZ 30 MATA PELAJARAN
AL-QURAN HADITS MELALUI METODE ILHAM
PADA PESERTA DIDIK KELAS V
MINU NGINGAS WARU SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh :

LAILATUL MAGHFIROH

D97218094



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
APRIL 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Maghfiroh

NIM : D97218094

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa PTK yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 31 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



Lailatul Maghfiroh

NIM. D97218094

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Lailatul Maghfiroh

NIM : D97218094

Judul : Peningkatan Menghafal Juz 30 Mata Pelajaran Al-quran Hadits melalui
Metode ILHAM pada Peserta Didik Kelas V MINU Ngingas Waru
Sidoarjo

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Dosen Pembimbing I



Dr. Taufik. M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

Surabaya, 31 Maret 2022

Dosen Pembimbing II



Ratna Pangastuti, M.Pd.I
NIP.198111032015032003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Lailatul Maghfiroh ini telah dipertahankan didepan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 13 April 2022
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031003

Penguji I

Dr. H. Munawir, M.Ag

NIP. 196508011992031005

Penguji II

Sulthon Mas'us, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197309102007011017

Penguji III

Dr. Taufik, M.Pd.I

NIP. 197302022007011040

Penguji IV

Ratna Pangastuti, M.Pd.I

NIP. 198111032015032003

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lailatul Maghfiroh
NIM : D97218094
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : m4ghfiroh@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Peningkatan Menghafal Al-quran Juz 30 Mata Pelajaran Al-quran Hadits melalui Metode ILHAM pada Peserta Didik Kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 April 2022

Penulis



(Lailatul Maghfiroh)

ABSTRAK

Lailatul, Maghfiroh, 2022. Peningkatan Menghafal Juz 30 Mata Pelajaran Al-quran Hadits melalui Metode ILHAM pada Peserta Didik Kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Dr. Taufik. M.Pd.I** dan Pembimbing II **Ratna Pangastuti, M,Pd,I.**

Kata kunci: Menghafal juz 30, Metode ILHAM, Al-quran hadits

Penelitian ini dilatar belakangi dengan rendahnya tingkat menghafal Al-quran juz 30 peserta didik di MINU Ngingas, berdasarkan hasil pra siklus dapat diketahui dari 40 peserta didik hanya 23 yang tuntas KKM, presentase ketuntasan dengan nilai 57,5% dengan nilai rata-rata 70,9. Oleh karena itu, peneliti melakukan usaha perbaikan melalui penelitian tindakan kelas menggunakan metode ILHAM.

Tujuan dari penelitian: 1) Untuk mengetahui penerapan metode ILHAM pada mata pelajaran Al-quran hadits dengan harapan dapat meningkatkan hafalan juz 30 peserta didik di MINU Ngingas Waru Sidoarjo. 2) Untuk mengetahui peningkatan hafalan Al-quran ketika menggunakan metode ILHAM di MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin yang terdiri 2 siklus dan 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V A MINU Ngingas Waru Sidoarjo yang berjumlah 40 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode ILHAM mampu meningkatkan aktivitas guru pada siklus I yaitu 86,96 (baik) dan meningkat menjadi 92,39 (sangat baik) pada siklus II. Begitu juga aktivitas peserta didik mengalami peningkatan pada siklus I 79,16 (cukup) dan meningkat menjadi 93,05 (sangat baik) pada siklus II. 2) Peningkatan hafalan juz 30 setelah diterapkan metode ILHAM dapat dilihat dari hasil presentase nilai tes pada pra siklus 57,5% (sangat kurang), siklus I 70% (cukup), dan pada siklus II 85% (baik). Begitu juga peningkatan hasil rata-rata pada pra siklus yakni 70,9 (cukup), pada siklus I 72,9 (cukup), dan pada siklus II 82,07 (baik).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
MOTTO	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tindakan yang Dipilih.....	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Lingkup Penelitian	9
H. Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Konsep Dasar Menghafal Al-quran.....	10
2. Pembelajaran Al-quran Hadits	22
3. Menghafal Al-quran Metode ILHAM	28
B. Kajian Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Pikir	40
BAB III	43
METODE PENELITIAN.....	43
A. Metode Penelitian	43

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	45
1. Setting Penelitian	45
2. Karakteristik Subyek Penelitian.....	46
C. Variabel yang Diselidiki	47
D. Rencana Tindakan.....	48
E. Data dan Cara Pengumpulannya.....	52
F. Teknik Analisis Data	60
G. Indikator Kinerja.....	63
H. Tim Peneliti dan Tugasnya	63
BAB IV	63
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Hasil Penelitian	63
B. Pembahasan.....	91
BAB V.....	100
PENUTUP.....	100
A. Simpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-quran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, dan bernilai ibadah bagi pembacanya, Al-quran memiliki nilai-nilai penting yang dapat dijadikan pedoman dalam segala aspek kehidupan dan berisikan petunjuk kehidupan manusia¹, maka dari itu Allah sangat memelihara dan menyanyangi hamba-hambanya sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*” (QS. 15:9)²

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa sangat penting untuk menjaga Al-quran agar tidak tercampur dari kebatilan, kezaliman atau kerusakan. Ayat ini menjamin tentang kesucian dan kemurnian Al-quran selamanya. Salah satu cara menjaga kemurnian Al-quran yakni dengan menghafalnya. Menghafal Al-quran merupakan perbuatan yang sangat istimewa, seorang penghafal Al-quran juga akan mendapatkan keistimewaan baik ketika di dunia maupun di akhirat kelak. Menghafal Al-quran merupakan sebuah pilihan, banyak sekali faktor yang mendorong seseorang untuk menjadi penghafal Al-quran, namun banyak yang

¹ Muhammad Ma'ud, *Quantum Bilangan-Bilangan Al-Quran* (Yogyakarta: Diva Press, 2013).

² Endang. dkk Hendra, *Al-Quran Cordoba* (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012).

beranggapan bahwasannya menghafal Al-quran itu sulit dan tidak mungkin, mustahil dapat menghafal Al-quran diatas usia 40 tahun, menghafal Al-quran ditengah kesibukan, merasa tidak dapat menjaga hafalan Al-quran termasuk dosa besar, menjadi alasan malas bekerja karena menghafal Al-quran, membutuhkan waktu yang lama untuk menghafal Al-quran, membuang-buang waktu, dan beranggapan hafal Al-quran itu tidak bermanfaat.³

Mata Pelajaran Al-quran hadits menjadi penunjang hafalan Al-quran juz 30, peserta didik diwajibkan untuk menghafal surah pada setiap materi yang telah ditentukan. Selain itu di MINU Ngingas Waru Sidoarjo juga diadakan kegiatan untuk membantu menunjang hafalan juz 30 yakni, kegiatan pembiasaan membaca juz 30 sebelum pembelajaran berlangsung, kegiatan pembiasaan ini dijadikan sebagai syarat kelulusan dengan harapan semua peserta didik di MINU Ngingas Waru Sidoarjo lulus dengan minimal hafal juz 30. Peneliti menemui peserta didik kelas 6 di MINU Ngingas Waru Sidoarjo yang seharusnya sudah hafal juz 30 secara keseluruhan namun masih ada yang belum menghafal juz 30 secara keseluruhan. Ketika pembiasaan membaca juz 30 pada surat yang panjang, peserta didik beranggapan sulit sehingga mereka timbul rasa malas. Hal ini dapat diketahui saat guru memberikan tanya jawab meneruskan masih banyak peserta didik yang belum mampu meneruskan ayat tersebut.⁴

³ Lukman Hakim and Ali Khosim, *Metode ILHAM Menghafal Al-Quran*, Cetakan ke (Bandung: Humaniora, 2020).

⁴ M. Aunur Rofiq, "Wawancara Guru MINU Ngingas" (Sidoarjo, 21 April 2021).

Mata pelajaran Al-quran hadits dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan dan kegiatan pembiasaan membaca juz 30 yang dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran, kegiatan ini merupakan bentuk penanaman sikap religius pada peserta didik.⁵ Pembiasaan membaca juz 30 dilakukan secara rutin setelah berdo'a berlangsung menumbuhkan jiwa keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa tetap berdasarkan Pancasila. Kegiatan ini dapat menumbuhkan karakter yakni disiplin, gemar membaca, toleransi, rasa ingin tahu, mandiri, dan bersahabat, serta bertanggung jawab dan tidak mudah putus asa⁶ pengenalan Al-quran sejak dini menjadi sebuah persyaratan dan kebutuhan yang sangat penting bagi semua muslim yakni setidaknya harus menghafal Al-quran minimal Juz 30, karena surat tersebut biasa dibaca ketika shalat.⁷

Banyaknya metode untuk menghafal Al-quran menjadi lebih mudah seseorang untuk menghafal. Salah satu metode menghafal Al-quran adalah metode ILHAM, metode ILHAM ini dibuat oleh K.H. Lukman Hakim seorang praktisi, dan akademisi keilmuan di bidang kajian keislaman, pendidikan pesantren dan pemberdayaan santri serta komunitas masyarakat. Pada mulanya, metode ini berawal dari pengembangan beberapa metode menghafal Al-quran sebelumnya. Metode ILHAM

⁵ Solekhatul Laeliah, "Pembiasaan Membaca Juz 'Amma Sebelum Pembelajaran Dimulai Sebagai Peningkatan Religius Peserta didik Sekolah Dasar" (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019), <http://digital.library.ump.ac.id/804/2/19>. Full Paper - Solekhatul Laeliah.pdf.

⁶ Rahmawati. Devi, "Penanaman Karakter Dan Peningkatan" (n.d.).

⁷ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-quran Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi* Vol.2, no. No. 1 (2016): 2.

merupakan sebuah akronim dari metode *Integrated, Listening, Hand, Attention, and Matching*, yang mana pada metode ini menggabungkan indera pendengaran, visual atau penglihatan, lisan atau ucapan, dan gerakan dengan pola saling memperhatikan dan mencocokkan.

Metode ini menjawab berbagai kelemahan dalam menghafal Al-quran, sejatinya metode ILHAM menginspirasi agar seseorang ketika menghafal berfikir bahwa menghafal Al-quran itu mudah, menyenangkan, tidak menjenuhkan, dan tidak membosankan.⁸ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Qamar ayat 17, sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”⁹ (QS. 54:17)

Menghafal Al-quran adalah salah satu bentuk interaksi umat Islam terhadap kitabnya, Al-quran diturunkan secara berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan.¹⁰ Dengan demikian memudahkan para sahabat untuk menghafal Al-quran. Menghafal Al-quran akan lebih mudah jika disertai dengan kegiatan yang menyenangkan seperti penerapan metode ILHAM.

Indonesia adalah negara yang penduduknya mayoritas muslim terbesar di dunia, tidak heran berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia baik pendidikan formal maupun nonformal difasilitasi dengan pendidikan *tahfidh*. Kegiatan mengajarkan Al-quran didukung dengan

⁸ RIFA Zaenal Lutpiana, “Penerapan Metode ILHAM Hubungannya Dengan Hafalan Al-quran Santri Juz 30,” *digilib.uinsgd.ac.id* (UIN Sunan Gunung Djati, 2019).

⁹ *Al-quran Al-Karim Dan Terjemah Bahasa Indonesia* (Kudus: Menara Kudus, n.d.).

¹⁰ “Kenapa Al-quran Turun Secara Berangsur-Angsur,” *Uinsgd.ac.id*, April 19, 2012.

metode yang tepat, efektif dan efisien dapat menunjang dan mengantarkan proses pembelajaran dan keberhasilan peserta didik.¹¹

Pembelajaran Al-quran hadits dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan kegiatan pembiasaan membaca juz 30 di MINU Ngingas Waru Sidoarjo dilakukan pada saat setelah membaca do'a, kemudian seorang guru memandu membaca juz 30 secara bersama-sama, metode ini yang dilakukan seorang guru pada setiap harinya, baik pada saat pembelajaran Al-quran hadits maupun kegiatan pembiasaan juz 30. Peserta didik dengan berbagai jenis latar belakang dan tingkat kecerdasan, ada yang dengan mudah menghafal juz 30, namun juga banyak yang merasakan metode tersebut monoton atau kurang menarik. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik meremehkan sehingga timbul rasa malas membaca juz 30 tersebut. Peserta didik ramai ketika membaca juz 30, sehingga mempengaruhi suasana kelas, Ada juga mereka yang membaca juz 30 ingin cepat-cepat selesai sehingga peserta didik kurang fokus pada saat membaca juz 30. Selain itu, kurangnya mengulang bacaan juz 30 ketika diluar sekolah.¹² Penelitian metode ILHAM ini dilakukan di MINU Ngingas Waru Sidoarjo pada mata pelajaran Al-quran hadits yang juga berkaitan dengan program pembiasaan membaca juz 30 dengan harapan agar peserta didik dapat lulus dari sekolah tersebut telah hafal juz 30.¹³

¹¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

¹² Rofiq, "Wawancara Guru MINU Ngingas." (25 April 2021)

¹³ Farida Friatnawati, "Wawancara Guru MINU Ngingas" (Sidoarjo, 06 Maret 2021).

Saat penerapan metode ILHAM proses menghafal dilakukan secara berpasangan dengan temannya untuk saling berhadapan, dengan bimbingan seorang guru. Peserta didik dibuat saling berpasangan dapat membangun kepedulian dalam diri untuk percaya diri, saling memperhatikan, memotivasi, serta mengevaluasi hasil hafalan.¹⁴ Hal ini sangat cocok dengan karakteristik peserta didik kelas V A yang cenderung lebih aktif dan tidak bisa diam, sehingga banyak peserta didik yang menggobrol sendiri dengan temannya pada saat pembelajaran. Dalam hal pemahaman karakteristik peserta didik kelas V A dapat dikatakan unggul, mereka dari berbagai macam pula tipe belajar, ada visual, audio, maupun kinestetik. Sesuai karakteristik mereka yang cenderung lebih aktif, belajar lebih mudah dipahami bila dilakukan secara berpasangan, dalam kompetisi antar tim, maupun berdiskusi.¹⁵ Sehingga peneliti memilih menggunakan metode ILHAM dalam menghafal juz 30 di MINU Ngingas ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud ingin mengetahui hafalan juz 30 peserta didik di MINU Ngingas dengan menggunakan metode ILHAM, dan judul yang akan diangkat adalah ***Peningkatan Menghafal Juz 30 Mata Pelajaran Al-quran Hadits melalui Metode ILHAM pada Peserta Didik Kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo.***

¹⁴ Hakim and Khosim, *Metode ILHAM Menghafal Al-Quran*.

¹⁵ Sutama, "Wawancara Wali Kelas V A MINU Ngingas Waru Sidoarjo" (Sidoarjo, 23 September 2021).

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat peserta didik kelas 6 di MINU Ngingas Waru Sidoarjo yang seharusnya sudah hafal juz 30 secara keseluruhan namun masih ada yang belum menghafal juz 30 secara keseluruhan.
2. Peserta didik kesulitan dalam menghafal juz 30 (pada surat yang panjang)
3. Peserta didik ramai ketika membaca juz 30, sehingga mempengaruhi suasana kelas
4. Cara mengajar guru yang kurang menarik
5. Belum ada metode khusus yang digunakan untuk menghafal juz 30 yang diterapkan di MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dalam penelitian ini akan fokus pada peningkatan menghafal juz 30 mata pelajaran Al-quran hadits materi surah Al-Bayyinah melalui metode ILHAM pada peserta didik kelas V A MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode ILHAM pada mata pelajaran Al-quran hadits dalam meningkatkan hafalan juz 30 di MINU Ngingas Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan hafalan Al-quran juz 30 mata pelajaran Al-quran hadits ketika menggunakan metode ILHAM di MINU Ngingas Waru Sidoarjo?

E. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, peneliti akan mengambil tindakan dengan menggunakan metode ILHAM pada saat membaca juz 30 mata pelajaran Al-quran hadits dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-quran juz 30 peserta didik kelas VA MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan metode ILHAM pada mata pelajaran Al-quran hadits dalam meningkatkan hafalan juz 30 di MINU Ngingas Waru Sidoarjo.
2. Mengetahui peningkatan hafalan Al-quran juz 30 pada mata pelajaran Al-quran hadits ketika menggunakan metode ILHAM di MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

G. Lingkup Penelitian

Dari identifikasi masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dalam penelitian ini akan fokus pada penerapan metode ILHAM dalam menghafal juz 30 di MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

H. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengemban ilmu dan pengetahuan yang berhubungan topik metode ILHAM dalam menghafal Al-quran.
- b. Menjadi bahan masukan untuk pengembangan ilmu bagi pihak-pihak tertentu.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan informasi kepada pengelola akademik tentang realitas objek penelitian sekaligus memperoleh bekal aplikatif untuk memperbaikinya.
- b. Menambah wawasan bagi para praktisi di bidang agama dan dakwah pada umumnya, bahwa metode ILHAM dapat dikembangkan di masyarakat, lembaga dan seterusnya sebagai suatu sarana dalam meningkatkan hafalan Al-quran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Dasar Menghafal Al-quran

a. Pengertian Menghafal Al-quran

Menghafal dalam bahasa Arab disebut dengan “*Tahfidz*” berasal dari kalimat *حفظ – يحفظ – تحفيظا* yang berarti menjaga, memelihara, dan menghafal. Tahfidz secara bahasa lawan dari kata lupa yaitu selalu ingat. Secara etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar bahasa Arab yaitu “*al-Hifdz*” yang berarti ingat. Maka kata menghafal dapat diartikan dengan mengingat, menyerap pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif.¹⁶

Menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar “hafal” yang berarti telah masuk dalam ingatan atau dapat mengingat (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku dan catatan lain). Menghafal juga dapat diartikan sebagai upaya menggali ke dalam fikiran agar selalu mengingat, dan hafalan berarti

¹⁶ M.Ilham Rusydi, “Problematika Tahfidz Al-quran Pada Santri Kelas 12 Di Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo.” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), digilib.uinsby.ac.id.

hasil dari sesuatu yang dihafalkan atau hasil dari kegiatan menghafal.¹⁷

Al-quran secara bahasa berasal dari kata قرأ - يقرأ - قرأنا yang secara harfiah berarti bacaan. Sebagaimana dijelaskan pada surah Al-Qiyamah ayat 17-18:

﴿١٨﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

“*Sesungguhnya kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacaknya, apabila kamu telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu*”(QS. 75:17-18)¹⁸

Al-quran merupakan bacaan yang sempurna karena suatu nama yang dipilih Allah sungguh tepat, tidak ada satu bacaan yang mampu menandingi atau menyaingi isi Al-quran. Seorang orientalis H.A.R Gibb pernah menulis, “tidak ada seorangpun dalam seribu lima ratus tahun ini yang telah memainkan alat bernada nyaring yang demikian mampu dan berani, dan demikian luas getaran jiwa yang diakibatkannya, seperti yang dibaca Muhammad (Al-quran),”¹⁹

Menurut Dr. Subhi al-Shalih dalam kitabnya *Mabahis fi Ulum Al-quran* sebagaimana dikutip oleh Mohammad Nor Ichwan, didefinisikan bahwa Al-quran yang disepakati oleh kalangan ahli bahasa, ahli kalam, ahli fiqih, ushul fiqih adalah sebagai berikut: “Al-quran adalah firman Allah yang berfungsi

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (<https://kbbi.web.id/hafal>) diakses pada 29 April 2021 pukul 21.12

¹⁸ Hendra, *Al-Quran Cordoba*.

¹⁹ Sa’adullah, *9 Cara Praktis Menghafalkan Al-quran* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm 2

sebagai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya bernilai ibadah”.²⁰

Sehingga menghafal Al-quran atau *Tahfidz* Al-quran merupakan suatu proses mengulang-ulang bacaan Al-quran dengan cara membaca atau mendengarkan, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat *mushaf* Al-quran.²¹

b. Keutamaan dan Manfaat Menghafal Al-quran

Membaca Al-quran bernilai ibadah dan menghafal Al-quran merupakan amalan ibadah yang sangat dianjurkan, karena para penghafal Al-quran akan mendapatkan kebaikan dari Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat. Di dunia dia akan memiliki derajat yang tinggi, dan diakhirat dia akan mendapatkan berupa pahala yang melimpah sekaligus diberi kemudahan untuk masuk surga.

Menurut Imam Nawawi dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* yang dikutip oleh Wiwi Alawiyah Wahid, adapun manfaat atau kelebihan dan keutamaan menghafal Al-quran ialah sebagai berikut:

²⁰ Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an Menyikap Khazanah Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Metodologis*, (Semarang: Rasail, 2005)., hlm 35.

²¹ Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafalkan Al-quran* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm 57

- 1.) Al-quran adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi para pembacanya, yang memahami, dan megamalkannya.
- 2.) Para penghafal Al-quran dijanjikan oleh Allah yakni drajat yang tinggi dan mulia, serta penghormatan diantara sesama manusia
- 3.) Al-quran menjadi pembela bagi pembacanya serta pelindung dari penderitaan siksa api neraka.
- 4.) Para penghafal Al-quran selalu bersama malaikat dan dilindunginya serta senantiasa berbuat kebaikan.
- 5.) Para penghafal Al-quran diprioritaskan (sebagian besar) menjadi imam sholat.
- 6.) Para penghafal Al-quran menghabiskan sebagian besar waktunya untuk belajar mempelajari dan mengajarkan Al-quran, sehingga bernilai ibadah.
- 7.) Para penghafal Al-quran merupakan orang pilihan Allah yang memperoleh keistimewaan yaitu lisannya tidak pernah kering dan pikirannya tidak pernah kosong, karena mereka sering membaca dan mengulang-mengulang Al-quran, sehingga jiwanya akan selalu tenang dan tenag.
- 8.) Kehormatan dan kemuliaan yang diberikan oleh Allah tidak hanya kepada penghafalnya saja, namun kedua orang tuanya juga.

9.) Menghafal Al-quran dapat meningkatkan kecerdasan, sehingga bagi *tholabul ilmi* sangat baik karena dapat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi studinya.²²

Dasar yang menjadi landasan dalam menghafal Al-quran adalah dalil-dalil dari Al-quran dan As-Sunnah yaitu :

1.) Surat Al-Ankabut ayat 49

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا
تَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Sebenarnya, Al-quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.(QS. 29:49)²³

2.) Surat Al-Qomar ayat 22

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.”(QS.54:22)²⁴

3.) Rasulullah bersabda:

يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرَبُ هُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ (رواه مسلم)

“Yang paling berhak menjadi pemimpin suatu kaum adalah yang paling banyak hafalan Al-qurannya.” (HR. Muslim dalam Abdul Aziz Abdul Rauf)²⁵

²² Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-quran* (Jogja: Diva Press, 2012), hlm. 145-157

²³ Hendra, *Al-Quran Cordoba*.

²⁴ Hendra.

²⁵ Abdullah Abdulaziz, “٢٠٢١”, *الجمهرة معطمة مفردات المحتوى الإسلامي*, <https://islamic-content.com/hadeeth/2076/id>.

4.) Rasulullah bersabda:

إقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه (رواه المسلم)
 “Bacalah olehmu Al-quran sesungguhnya ia akan menjadi syafaat pada hari kiamat bagi para pembacanya.” (HR. Muslim dalam Abdul Daim Al Kahli, 2010: 26)²⁶

5.) Surat Al-Mujadalah ayat 11

لَنْ تُغْنِيَ عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١٧﴾

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. 58:17)²⁷

c. Syarat-syarat Menghafal Al-quran

Setiap orang yang ingin menghafal Al-quran harus melakukan dan mempunyai persiapan yang matang agar proses menghafalnya dapat berjalan dengan lancar dan benar. Adapun syarat-syarat menghafal Al-quran sebagai berikut:

1.) Niat yang ikhlas

Syarat penghafal Al-quran yang paling utama yakni niat yang ikhlas untuk mendapatkan ridho dari Allah. Menghafal Al-quran tidak ada gunanya kecuali didasarkan pada niat yang benar

Orang yang menghafal Al-quran dengan ikhlas tidak akan mengharapkan rasa hormat dari orang lain, misalnya

²⁶ Abdulaziz.

²⁷ Al-Qur'an Al-Hufaz (Bandung: Cordoba, 2021).

ketika *semaan* atau membaca Al-quran. Hal ini menyebabkan penyakit berupa kesombongan, keangkuhan, pamer dan lain sebagainya. Oleh karena itu, ikhlas merupakan kunci sukses menjadi penghafal Al-quran yang sempurna.²⁸

2.) Mempunyai tekad yang besar

Seseorang yang ingin menghafal Al-quran harus memiliki tekad atau kemauan yang besar dan kuat. Hal ini sangat membantu kesuksesan dan keberhasilan dalam menghafal Al-quran.²⁹

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ
كَانَ سَعْيُهُمْ مَّشْكُورًا ﴿١٩﴾

“Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalas dengan baik.” (QS. Al-Isra’ ayat 19)³⁰

3.) Disiplin dan istiqomah

Sikap disiplin dan istiqomah adalah perilaku atau sikap yang harus dimiliki sang penghafal Al-quran, baik membagi waktu menghafal, tempat, maupun materi yang dihafal. Dalam menghafal Al-quran istiqomah atau konsisten sangatlah penting, walaupun mempunyai kecerdasan tinggi

²⁸ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-quran* (Cirebon: Diva Press, 2014), hlm.

29

²⁹ Wivi Alawiyah Wahid, hlm. 34

³⁰ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah* (Jakarta: Al-Huda Gema Insani, 2002).

tetapi jika tidak istiqomah maka akan kalah dengan kecerdasan yang biasa-biasa saja. Sebab, pada dasarnya kecerdasan bukanlah penentu keberhasilan dalam menghafal Al-quran, tetapi keistiqomahan yang kuat dan ketekunan yang menjadi faktor keberhasilan.³¹

4.) Harus berguru pada yang ahli (*talaqi*)

Seorang menghafal Al-quran wajib berguru pada seorang guru yang menghafal Al-quran, kuat beragama serta bisa menjaga dirnyai. Tidak diperbolehkan belajar Al-quran sendirian tanpa seorang pengajar atau guru. Hal ini dikarenakan Al-quran memiliki bacaan yang sulit sehingga tidak dapat dipelajari hanya secara teoritis.

5.) Mempunyai akhlak terpuji

Akhlak terpuji wajib ditanamkan oleh seorang menghafal Al-quran, karena itu yang membedakan dengan orang sekitarnya. Hafalan Al-quran tidak akan bertahan lama didalam hati orang-orang yang sering melakukan maksiat.

Syekh Al-Waqi' bin Jarrah (guru Imam Syafi'i). ia mengatakan "ilmu merupakan cahaya, dan cahaya Allah

³¹ htq.uin-malang.ac.id.

tidak akan dihidayahkan pada orang yang ahli berbuat maksiat.”³²

6.) Kesabaran dan kerendahan hati

Perasaan sulit ketika menghafal, semangat menghafal yang terkadang menurun, sulitnya memperhatikan ayat-ayat yang mirip, membutuhkan waktu dan fokus konsentrasi dalam menghafal Al-Quran sangat dibutuhkan kesabaran dan pantang menyerah.

Sejak dini para penghafal Al-quran telah ditanamkan sikap rendah hati bahwa menghafal Al-quran adalah amanah dari Allah SWT. Sehingga hanya orang-orang yang berhati bersih dan tidak sombong yang akan dipercaya untuk mengemban amanah suci ini.³³

d. Indikator Keberhasilan Menghafal Al-quran

Kemampuan menghafal Al-quran dapat dikatakan berhasil apabila bisa dikatakan memenuhi standar menghafal, adapun indikator keberhasilan menghafal adalah sebagai berikut:

1. Kelancaran

Kemampuan menghafal Al-quran dapat dikategorikan sangat baik apabila seorang penghafal dapat mengingat dengan baik dan tidak ada kesalahan. Dapat dikatakan baik apabila seorang penghafal dapat mengingat dengan baik,

³² Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-quran*, 2014 hlm. 40

³³ Hakim and Khosim, *Metode ILHAM Menghafal Al-Quran*. Hal. 23

namun ada sedikit kesalahan. Dan dapat dikatakan cukup apabila seorang menghafal dapat mengingat hafalan namun berbata-bata, sehingga membutuhkan beberapa kali untuk mengingatkan.

2. Tajwid

Kesesuaian antara bacaan dengan kaidah ilmu tajwid sangatlah penting dalam membaca dan menghafal Al-quran, ilmu tajwid adalah dasar untuk membaca Al-quran, dalam Al-quran terdapat beberapa tanda bacaan yang harus diperhatikan cara membacanya benar.³⁴

3. *Fashohah*

Fashohah adalah pelafalan dan pengucapan *makhorijul huruf* atau tempat keluarnya huruf hijaiyah dengan banar dan fasih. Karena dalam Bahasa Arab, jika salah pengucapan dapat disalah artikan maka akan menimbulkan penafsiran yang salah atau berbeda.³⁵

e. **Faktor yang Mempengaruhi Menghafal Al-quran**

Faktor yang mempengaruhi menghafal Al-quran ada dua yakni faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-quran berikut faktor pendukung menghafal Al-quran diantaranya :

³⁴ M. Hasbi Ashadiqi, Aan Erlansari, and Funny Farady, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android," *Rekursif* 8, no. 1 (2020): 60.

³⁵ Okta Zuraini, "Pengaruh Model Pembelajaran Indeks CARD MATCH Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Di Kelas Tahfiz Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup (SDUA THC)" (IAIN Curup, 2019). Hal.13

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan memiliki pengaruh yang besar dalam segala aktivitas, salah satunya dalam menghafal Al-quran, jika tubuh sehat maka proses menghafal lebih mudah, nyaman, dan cepat. Namun jika tubuh sedang tidak sehat, maka akan mengganggu atau menghambat proses menghafal, oleh karena itu sebagai penghafal Al-quran sebaiknya menjaga pola makan, mengatur waktu istirahat secara teratur agar kesehatan tubuh terjaga.³⁶

b. Faktor Psikologi

Kesehatan yang dibutuhkan oleh sang penghafal Al-quran bukan hanya dari segi kesehatan *dhohir*-nya namun segi psikologi juga sangat dibutuhkan. Seorang penghafal Al-quran sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Jika hati tidak tenang maka proses menghafal Al-quran juga akan berpengaruh. Oleh karena itu jika hati risau, atau tidak tenang maka sebaiknya perbanyak berdzikir, melakukan kegiatan yang positif.

c. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan adalah salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-quran. Karena setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda. Meskipun

³⁶ Rusydi, "Problematika Tahfidz Al-Qur'an Pada Santri Kelas 12 Di Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo." Hal. 37

demikian, kurangnya kecerdasan bukanlah alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafal Al-quran. Hal yang penting dalam menghafal Al-quran ialah kerajinan dan keistiqamah dalam proses menghafal.³⁷

d. Faktor Motivasi

Motivasi menjadi faktor pendukung dalam menghafal Al-quran. Motivasi dari orang tua, keluarga, teman serta orang-orang sekitar sangatlah penting, karena dengan adanya motivasi dapat membangun semangat dalam menghafal Al-quran.

e. Faktor Usia

Usia ideal untuk menghafal Al-quran adalah 4-23 tahun, menghafal Al-quran diusia muda memiliki daya ingatan yang kuat dibandingkan dengan otak orang dewasa yang sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain. Namun, tidak menuntut kemungkinan jika orang dewasa atau tua dapat menghafalkan Al-quran. Karena pada dasarnya mencari ilmu tidak mengenal waktu dan usia, dan mencari ilmu sampai akhir hayat.³⁸

Banyak penghafal Al-quran yang mangalami kesulitan dalam menghafal Al-quran. Hambatan dalam menghafal Al-quran diantaranya:

³⁷ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-quran*, 2014, hal. 141

³⁸ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-quran*, 2014, hal. 140

- 1) Belum menguasai makhorijul huruf tajwid
- 2) Tidak sabar
- 3) Tidak serius atau tidak bersungguh-sungguh
- 4) Tidak menghindari atau menjauhi perbuatan maksiat
- 5) Tidak banyak berdo'a untuk memohon dimudahkan dalam menghafal Al-quran
- 6) Tidak beriman dan bertakwa
- 7) Berganti-ganti mushaf

2. Pembelajaran Al-quran Hadits

a. Pengertian Mata Pelajaran Al-quran Hadits

Mata pelajaran Al-quran hadits di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an dan hadits dengan benar, hafalan ayat-ayat Al-quran, serta pengenalan arti atau makna secara sederhana dari ayat Al-quran dan hadits yang diharapkan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui contoh keteladanan dan pembiasaan.³⁹

Penelitian ini membahas materi surah Al-Bayyinah Kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo pada Kompetensi Dasar (KD):⁴⁰

³⁹ Permenag RI No.165 tahun 2014, *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014).

⁴⁰ Keputusan Menteri Agama Nomer 183 Tahun 2019, *Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2019).

Table 2. 1. KD dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.4	Memahami arti dan isi kandungan Q.S. Al-Bayyinah	3.3.1 Menuliskan ayat-ayat Q.S. Al-Bayyinah
4.1	Membaca surah Al-Bayyinah secara benar dan fasih.	5.1.1 Melafalkan Surah Al-Bayyinah sesuai dengan makhorijul huruf.
4.2	Menghafalkan Q.S. Al-Bayyinah.	4.2.1 Menghafal Surah Al-Bayyinah secara benar dan fasih.
4.4	Mengomunikasikan isi kandungan Q.S. Bayyinah	4.4.1 Menyebutkan identitas surah Al-Bayyinah (nama surah, urutan surah, jumlah ayat, golongan surah)

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-quran Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Al-quran Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah adalah:⁴¹

1. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-quran yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Hafalan surah-surah pendek dalam Al-quran dan pemahaman sederhana tentang arti makna kandungannya, serta pengemalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, keutamaan belajar Al-quran, hormat kepada orang tua, shalat berjamaah, persaudaraan, takwa, niat,

⁴¹ Ibid, hal.22-23

selaturrehmi, menyanyangi anak yatim, ciri-ciri orang munafik, keutamaan memberi, dan amal saleh.

c. Tujuan Mata Pelajaran Al-quran Hadits

Tujuan mata pelajaran Al-quran hadits pada madrasah ibtidaiyah adalah:⁴²

1. Memberikan kemampuan dasar peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-quran dan hadits.
2. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-quran dan hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
3. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-quran dan hadits.

d. Materi Surah Al-Bayyinah

1.) Mengenal Surah Al-Bayyinah

Surah Al-Bayyinah artinya pembuktian, surah Al-Bayyinah merupakan golongan surah Madaniyah. Surah Al-Bayyinah terdiri dari 8 ayat, dan merupakan urutan ke 98 yang diturunkan setelah surah At-Talaq. Berikut ini adalah surah Al-Bayyinah:

⁴² Ibid, hal.23-24

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفِكِينَ
 حَتَّى تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ ﴿١٠١﴾ رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتْلُوا صُحُفًا مُّطَهَّرَةً
 ﴿١٠٢﴾ فِيهَا كُتِبَ قِيمَةٌ ﴿١٠٣﴾ وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا
 مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَةُ ﴿١٠٤﴾ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ
 مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
 وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿١٠٥﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ
 وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ
 ﴿١٠٦﴾ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ
 الْبَرِيَّةِ ﴿١٠٧﴾ جَزَاءُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ
 تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ
 ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ﴿١٠٨﴾

Artinya:

1. Orang-orang kafir yakni ahli kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata,
2. (yaitu) seorang Rasul dari Allah (Muhammad) yang membacakan lembaran-lembaran yang disucikan (Al Quran),
3. Di dalamnya terdapat (isi) Kitab-Kitab yang lurus.
4. Dan tidaklah berpecah belah orang-orang yang didatangkan Al kitab (kepada mereka) melainkan sesudah datang kepada mereka bukti yang nyata.
5. Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan

menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.

6. *Sesungguhnya orang-orang yang kafir Yakni ahli kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk.*
7. *Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah Sebaik-baik makhluk.*
8. *Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadanya. yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.⁴³*

2.) Isi Kandungan Surah Al-Bayyinah

Berikut kandungan Al-Bayyinah:

1. Kesejahteraan risalah Nabi Muhammad SAW. kepada seluruh Ahli kitab dan kaum musyrikin serta umum. Kehadiran Nabi sebagai rasul merupakan kebutuhan untuk mengalihkan kaum ahli kitab dan kaum musyrikin dai kesesatan yang mereka alami pada masa jahiliyah kala itu. Hal itu tidak akan terlaksana tanpa kehadiran seorang utusan tahun sebagaimana bunyi ayat pertama, kedua dan ketiga.
2. Pada masa itu, kaum musyirikin di Makkah yang mengakui mengikuti Nabi Ibrahim as, namun mereka menyembah berhala yang justru diperangi Nabi Ibrahim as. Sementara, orang Yahudi yang mengaku mengikuti

⁴³ *Al-Qur'an Al-Hufaz.*

Nabi Musa as. Cenderung mengabaikan nilai spiritual diajarkan Nabi Musa bahkan memerangi kelompok lain di luar mereka. Disisi lain umat Nasrani yang mengakui ajaran Nabi Isa namun menyelewengkan Nabi Isa dianggap sebagai anak Tuhan.

3. Dengan keadaan serta kondisi pada masa Jahiliyah itu, setelah datangnya Rasul (yang dijanjikan Allah dan tercantum sifat-sifatnya dalam kitab suci kaum Yahudi dan Nasrani) tidak serta merta Rasulullah Saw dipercayai bahkan mereka berselisih setelah datangnya utusan Allah sebagaimana dijelaskan pada ayat keempat.
4. Pada mulanya sumber agama hakikatnya adalah satu prinsip-prinsip ajarannya mudah dan jelas sehingga tidak ada dalih yang mengantar pada perbedaan dan perselisihan.
5. Surah ini menegaskan keumuman ajaran Nabi Muhammad kepada seluruh manusia. Namun, tidak semua manusia menerima ajaran yang dibawanya sehingga ada yang mengimani seta adapula yang mengingkari kebenaran ajaran yang dibawa Nabi Muhammad, balasan dan ganjaran mereka juga pasti berbeda. Sehingga ada yang dapat petunjuk yang

dikategorikan sebagai sebaik-baik makhluk serta adapula yang mengingkari.

6. Ajaran yang dibawa Nabi Muhammad Saw yakni agama Islam, agama yang menegaskan bahwa ajarannya bermanfaat bago manusia baik yang berkaitan dengan akidah (kepercayaan) maupun amal perbuatan. Di dalam risalah yang dibawanya, yakni Al-quran yang di dalamnya terdapat pertunjuk serta prinsip-prinsip perdamaian karena sejatinya Islam adalah *rahmatan lil 'alamin*.⁴⁴

3. Menghafal Al-quran Metode ILHAM

a. Pengertian Metode ILHAM

Secara hakikat pengertian Ilham dapat diartikan dengan inspirasi atau pancaran ilahi. Ilham adalah sesuatu yang didatangkan Allah ke dalam jiwa manusia sehingga membangkitkan keinginan untuk mengerjakan atau meninggalkan sesuatu, atau penipuan Ruh Suci (*Ruh Al-Qudus*) ke dalam hati seseorang nabi atau seseorang wali Allah.⁴⁵

⁴⁴ Nidhomatum Mukhlisotur Rohmah, *Al-Qur'an Hadis MI Kelas 5*, Abdul Muhi (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020).hal.73

⁴⁵ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf* (Semarang: Amzah, 2005). Hlm. 86-87

Adapun Totok Jumantoro dan Samsul Munir mengutip dari Al-Ghazali menyatakan bahwa ilham adalah cahaya yang jatuh ke dalam hati yang bersih dan lembut. Ilham berfungsi sebagai informasi yang diterima oleh orang yang berhak atau layak menerimanya.⁴⁶

Dari pendapat diatas, dapat diketahui untuk mendapatkan ilham diperlukan hati yang bersih. Jika masih banyak kelalaian hati, maka sangat sedikit mungkin untuk mendapatkan ilham. Karena kelalaian yang panjang dapat memulihkan pendengaran.⁴⁷

Seorang muslim dalam mesucikan jiwanya dan menguatkan hubungan dengan Tuhannya yakni bermunajat di tengah keheningan malam kepada tuhannya dengan melakukan shalat yang khushyuk, membaca Al-quran dalam shalat, rukuk, sujud, dan berdiri secara tuma'ninah.⁴⁸

Sedangkan pengertian ILHAM secara harfiah adalah akronim dari beberapa kecerdasan yang dioptimalkan dalam menghafal Al-quran. Penggabungan atau kombinasi beberapa kecerdasan inilah yang melatar belakangi metode ILHAM (*Integrated, Listening, Hand, Attention, and Mantching*)⁴⁹.

⁴⁶ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf.*, hlm. 86-87

⁴⁷ Abu Thalib Al-Maliki, *Quantum Qalbu Nutrisi Untuk Hati* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2008), hlm. 378-379

⁴⁸ M. Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa* (Jakarta: Gema Insani, 2005).

⁴⁹ Lukman Hakim and Ali Khosim, *Metode ILHAM Menghafal Al-Quran*, Cetakan ke (Bandung: Humaniora, 2020), hlm 20

ILHAM adalah metode menghafal Al-quran yang memadukan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*), dengan mendayagunakan indera pendengaran, penglihatan, lisan dan gerakan pola yang saling memperhatikan dan mencocokkan untuk hasil menghafal yang optimal. Metode ILHAM digagas oleh alumni pondok pesantren Tebuireng Jombang, yakni ustadz Lukman Hakim dan Ustadz Ali Khosim yang sudah lama berkiprah di dunia *tahfidh*. Beliau merupakan pengasuh pondok pesantren Babakan Ciwaringin, Cirebon Jawa Barat. Berikut ini adalah penjelasan metode ILHAM (*Intergrited, Listening, Hand, Attention, and Matching*).

1. *Integrated*: Memadukan 7 Jenis Kecerdasan

Integrated adalah memadukan berbagai jenis kecerdasan yang linguistik (bahasa), kinestetik, visual, matematik, musikal, interpersonal dan intrapersonal, serta natural.

Dengan memadukan jenis kecerdasan yang didesain dengan konsep pembelajaran secara berkesinambungan, dapat mengoptimalkan hasil hafalan, dan meningkatkan kecerdasan.⁵⁰

2. *Listening* : Keterampilan Mendengar

Menurut Burhan sebagaimana dikutip oleh Lukman Hakim dan Ali Khosim mendengarkan adalah proses

⁵⁰ Hakim and Khosim. Hlm 91

pemahaman menangkap, memahami, dan menyimpan dengan sebaik-baiknya apa yang didengarnya atau sesuatu yang dikatakan oleh orang lain kedepannya. Dalam konsep terdapat tiga tahapan proses mendengarkan yaitu :

- a. Tahap menangkap terbaik adalah sesuai dengan apa yang didengarkan atau sesuatu yang dikatakan oleh orang lain kepadanya.
- b. Tahap memahami terbaik adalah sesuai dengan apa yang didengarnya atau sesuatu yang dikatakan oleh orang lain kepadanya.
- c. Tahap mengingat sebaik-baiknya adalah sesuai dengan apa yang didengarnya atau sesuatu yang dikatakan orang lain kepadanya.

Sebagaimana kita ketahui sejak bayi kita diberi indera pendengaran, kemudian setelah beberapa bulan anak dapat mulai berbicara.⁵¹

Mendengarkan dalam pembelajaran bahasa Arab dikenal dengan istilah metode *as-sima'iyah as-syafahiyah*, yaitu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab dengan mendengarkan dan berbicara.

⁵¹ Rohmani Nur Indah, *Gangguan Berbahasa* (Malang: UIN-MALIKI Press (Anggota IKAPI), 2017), website://press.uin-malang.ac.id.

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ

الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

“Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.” (Q.S. 75: 18)⁵²

Dalam Al-quran, kata “mendengarkan” selalu disebut lebih awal sebelum kata melihat. Menurut Dr.Husain Ridhan al-Balidy, dalam sebuah artikel berjudul “*I’jaz Al-quran al-Kariim*” disalah satu terbitan majalah *al-Liwa al-Islam* yang dikutip oleh Lukman Hakim dan Ali Khosim bahwa terciptanya indera pendengaran lebih dahulu daripada indera penglihatan.⁵³

3. *Hand*: Gerakan Jari-jari Tangan

Semua anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, ada yang visual (penglihatan), auditif (pendengaran), kinestetik (gerak). Seseorang dengan gaya belajar kinestetik belajar lebih cepat saat menggunakan tubuh, baik melalui aktivitas yang melibatkan tubuh, maupun dengan melihat, memperhatikan bagian tubuh.⁵⁴

Salah satu cara yang diterapkan pada metode ILHAM ini adalah menghafal Al-quran secara berkelompok yang minimal terdiri dari dua orang yang saling berhadapan.

Selanjutnya ketika mendengarkan *maqra*’ (ayat yang

⁵² *Al-Qur’an Al-Hufaz*.

⁵³ Hakim and Khosim, *Metode ILHAM Menghafal Al-Quran*.

⁵⁴ Andria Priyatna, *Pahami Gaya Belajar Anak ! Maksimalkan Potensi Anak Dengan Memodifikasi Gaya Belajar* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013).

dibacakan oleh pembimbing), mereka sama-sama menyimak dan memperhatikan sambil tangan kanan memvisualisasikan tulisan ayat yang mereka dengar dengan seakan-akan mereka menuliskannya. Dan tangan kiri digunakan untuk menyesuaikan posisi pada ruas jari sesuai dengan kode ayat-ayat yang dibacakan oleh pembimbing.⁵⁵

4. *Attention*: Saling Memperhatikan

Attention adalah cara menghafal dengan saling memperhatikan gerakan bibir, mimik atau ekspresi wajah dan intonasi suara peserta yang saling berhadapan. Penerapan metode ILHAM ini dilakukan secara berkelompok, kemudian setiap dua orang diposisikan saling berhadapan dan saling mengamati gerakan bibir sebagai visualisasi kalimat yang dihafal. Hal ini dikarenakan pada proses menghafal pada metode ILHAM dilakukan dengan tidak melihat langsung teks tertulis agar peserta didik tidak ketergantungan atau tidak mengandalkan *mushaf* Al-quran. Karena menghafal sejatinya menyimpan informasi ke dalam memori otak. Tujuan *Attention* adalah agar peserta bisa saling

⁵⁵ Hakim and Khosim, *Metode ILHAM Menghafal Al-Quran*, hal 101

memotivasi, memperhatikan, dan mengevaluasi proses ketika menghafal.⁵⁶

5. *Matching* : Saling Mencocokkan

Matching adalah saling mencocokkan antar peserta secara berpasangan ketika menghafal dalam beberapa hal:

- a) Bunyi hafalan dengan posisi jari tangan
- b) Menyimak hafalan secara bergantian
- c) Men-*tashih* (membembetulkan jika terjadi kekeliruan)

b. **Karakteristik Metode ILHAM**

Beberapa karakteristik metode ILHAM jika dibandingkan dengan metode-metode konvensional yang selama ini digunakan untuk menghafal Al-quran.

1. Menghafal Al-quran bisa dilakukan kapan saja

ketika menghafal Al-quran memerlukan waktu dan suasana yang khusus untuk fokus menghafal Al-quran, maka menghafal Al-quran dalam sehari (24 jam) hanya bisa dilakukan beberapa jam saja. Hal ini tergantung dengan waktu yang dipilihnya. Sehingga menghafal Al-quran relatif dibutuhkan waktu lama sekitar 2 tahun, atau 3 tahun, bahkan lebih. Selain itu, mencari suasana yang tenang (hening) tidak mudah. Oleh karena itu, melalui

⁵⁶ Hakim and Khosim. Hal 103

metode ILHAM, menghafal dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.⁵⁷

2. Menghafal Al-quran dengan mudah

Banyak orang yang beranggapan menghafal Al-quran itu sulit, kesulitan ini pada dasarnya disebabkan karena belum adanya metode yang pas bagi penghafal Al-quran.

Metode ILHAM menyajikan berbagai variasi dalam menghafal Al-quran. Sehingga, kebosanan yang dirasa sulit oleh para penghafal Al-quran tidak lagi terasa. Tapi sebaliknya, Mereka akan merasa asyik ketika menghafal Al-quran karena serasa bermain game.⁵⁸

3. Menghafal Al-quran itu menyenangkan

Metode ILHAM menggunakan variasi yang berbeda dengan tujuan agar para penghafal Al-quran terhindar dari perasaan menjenuhkan dan membosankan yang dapat menimbulkan rasa malas.

4. Menghafal Al-quran Rileks (santai)

Metode ILHAM menghafal Al-quran menjadi lebih menyenangkan karena memadukan atau mengkombinasi berbagai gaya belajar seperti visual, audiotori, dan kinestetik.

5. Menghafal Al-quran dilakukan secara bersama

⁵⁷ Hakim and Khosim. Hal. 109

⁵⁸ Hakim and Khosim. Hal 109

Dengan posisi yang saling berhadapan akan terbangun kepedulian untuk saling memperhatikan, memotivasi, dan mengevaluasi hasil hafalan.

6. Menghafal Al-quran Bersemangat

Melalui metode ILHAM, menghafal Al-quran akan terasa lebih bersemangat. Karena dilakukan bersama-sama dan menggerakkan tubuh (jari). Sehingga dapat menciptakan suasana bersemangat tidak mengantuk.

7. Hafalan lebih variatif, dan bisa dibaca secara terbalik

Melalui metode ILHAM tidak lagi merasa kesulitan dalam mendeteksi posisi letak ayat baik terdapat di surat apa ayat berapa. Lebih jauh lagi penghafal mampu menganalisis posisi letak ayat berapa dan di halaman berapa. Dengan kata lain hafalan melalui metode ILHAM lebih beragam, atau lebih variatif dan demonstratif.

8. Hafal Al-quran dan Mahir Menulis

Saat penerapan metode ILHAM, para penghafal Al-quran semenjak proses menghafal sudah diajarkan untuk mengingat bentuk tulisan ayat-ayat yang dihafal. Sehingga hasil hafalan mereka lebih kreatif serta bisa dituangkan dalam bentuk tulisan dengan sempurna.

c. Langkah-langkah Menghafal Al-quran Metode ILHAM

Berikut langkah-langkah menghafal Al-quran metode ILHAM:

1. Pembimbing (ustadz/ustadzah) mencontohkan bacaan ayat yang akan dihafal dengan fasih dan benar.
2. Bacaan ayat (maqra) yang disampaikan oleh pembimbing disarankan tidak lebih dari 3 (tiga) kalimat.
3. Pembimbing (ustadz/ustadzah) menginstruksikan untuk pengulangan ayat yang sedang dihafal dengan kode sebagai berikut :

I = Mengulang potongan ayat (maqra) yang sedang dihafal oleh santri.

L = mengulang 1 (satu) ayat yang sedang dihafal.

H = mengulang sampai $\frac{1}{3}$ (sepertiga) halaman (sekitar 5 baris mushaf ayat pojok).

A = Mengulang sampai $\frac{2}{3}$ (dua pertiga) halaman (sekitar 10 baris mushaf ayat pojok).

M = Mengulang 1 (satu) halaman (sekitar 15 baris mushaf ayat pojok).

4. Pembimbing (ustadz/ustadzah) menginstruksikan pengulangan ayat yang sedang dihafal dengan kode (i) seperti rumus kode tersebut diatas sekitar 3-5 kali pengulangan, kalau masih belum hafal bisa ditambah lagi pengulangannya hingga benar-benar hafal.

5. Pembimbing (ustadz/ustadzah) jangan menambah materi hafalan baru, sebelum materi hafalan yang lagi dihafal benar-benar dikuasai
6. Pembimbing (ustadz/ustadzah) menambahkan materi hafalan baru dengan pola sama seperti di atas.
7. Pembimbing (ustadz/ustadzah) merangkai potongan ayat (maqra) yang pertama dengan potongan ayat (maqra) yang kedua.
8. Pembimbing (ustadz/ustadzah) menginstruksikan untuk mengulang rangkaian potongan ayat (maqra) yang pertama dan potongan ayat (maqra) kedua dengan kode (i) sama seperti di atas sampai benar-benar hafal.
9. Pembimbing (ustadz/ustadzah) menambahkan bacaan potongan ayat (maqra) yang ketiga setelah rangkaian potongan ayat (maqra) yang pertama dan kedua benar-benar hafal.
10. Cara menambahkan potongan ayat (maqra), cara pengulangan, cara merangkai antar potongan ayat (maqra) sam seperti pola yang diatas, sampai satu ayat sempurna.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain :

1. Metode ILHAM menghafal Al-Qur'an yang diteliti oleh Fitriana Firdausi yang berjudul "Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al-Quran (Studi Atas Buku "Metode Ilham: Menghafal Al-Qur'an Serasa Bermain Game" Karya Lukman Haskim Dan Ali Khosim)," *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadits* 18, no. 2 (2017): 50. Temuannya bahwa metode ILHAM dalam mengoptimasi kecerdasan majemuk yaitu dengan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode ILHAM dapat menciptakan suasana menyenangkan tidak membosankan, metode ini berusaha mengaktifkan otak kanan dan otak kiri, sehingga diharapkan bisa diterapkan kepada penghafal Al-Qur'an dengan semua tipe belajar.⁵⁹
2. Implementasi metode ILHAM dalam pembelajaran tahfiz Al-quran di MAN 2 Cirebon oleh Salwa Nabila Zahra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Hasil menghafal Al-quran menggunakan metode ILHAM peserta didik dapat menghafal nomor halaman, nomor ayat, jumlah ayat, ayat awal dan akhir, serta posisi ayat di ruas jari. Adapun kendala yang dirasakan oleh setiap pembimbing yaitu kesulitan membagi waktu untuk setoran karena kemampuan dalam menghafal peserta didik tidak sama. Maka solusinya pembimbing harus memperhatikan

⁵⁹ Fitriana Firdausi, "Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits* 8, no. 2 (2017): 49.

keterlambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan mengecek buku hafalan peserta didik.⁶⁰

3. Novita Sari, "Pengaruh Metode Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching (ILHAM) Dan Kecerdasan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018). Terkait pengaruh metode ILHAM dan kecerdasan terhadap prestasi belajar PAI Peserta didik di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo, dari penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ILHAM dalam menghafal Al-Qur'an dikategorikan baik, adapun hubungan signifikan antara metode ILHAM dan kecerdasan terhadap prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo termasuk kategori rendah.⁶¹

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran Al-quran hadits dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan dan kegiatan pembiasaan membaca juz 'amma yang dilakukan pada saat setelah membaca do'a, kemudian seorang guru memandu membaca juz 30 secara bersama-sama, metode ini yang dilakukan oleh seorang guru pada setiap harinya. Peserta didik dengan

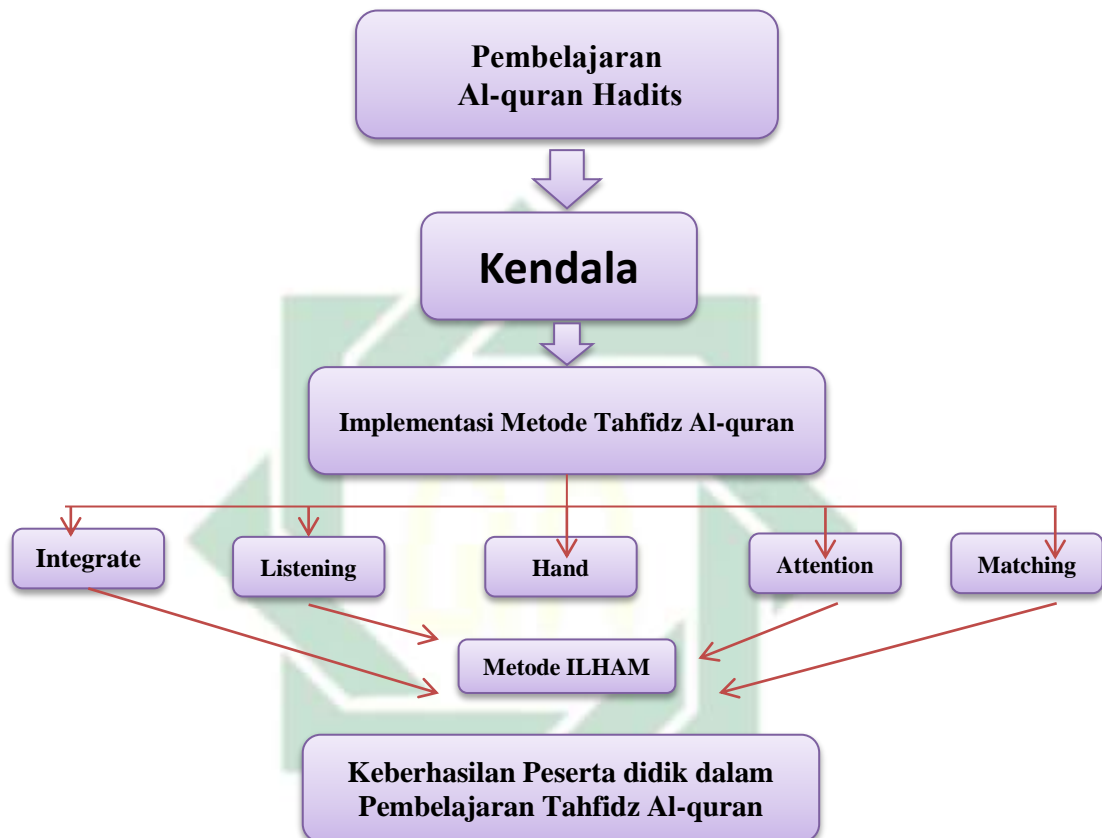
⁶⁰ Salwa Nabila Zahra, "Implementasi Metode ILHAM Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di MAN 2 CIREBON" (UIN Walisongo Semarang, 2019).

⁶¹ Novita Sari, "Pengaruh Metode Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching (ILHAM) Dab Kecerdasan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

berbagai macam latar belakang dan tingkat kecerdasan yang bermacam-macam, ada yang mudah menghafal juz 30 dengan tersebut, namun juga banyak yang merasakan metode tersebut monoton atau kurang menarik, terkadang peserta didik meremehkan sehingga timbul rasa malas mengikuti membaca juz 30 tersebut. Ada juga mereka yang membaca juz 30 ingin cepat-cepat selesai sehingga peserta didik kurang fokus pada saat membaca juz 30. Selain itu, kurangnya mengulang bacaan juz 30 ketika diluar sekolah. Oleh karena itu dibutuhkan metode menghafal yang menarik dan menyenangkan, yaitu dengan menerapkan metode ILHAM dalam menghafal juz 30. Proses menghafal menggunakan metode ILHAM memadukan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*), dengan mendayagunakan indera pendengaran, penglihatan, lisan dan gerakan pola yang saling memperhatikan dan mencocokkan untuk hasil hafalan yang optimal.

Penerapan metode ILHAM ini dilakukan secara berkelompok, kemudian setiap dua orang diposisikan saling berhadapan yang saling mengamati gerakan bibir sebagai visualisasi kalimat yang sedang dihafal, karena pada proses menghafal pada metode ILHAM dilakukan dengan tidak melihat teks tulisan secara langsung agar peserta tidak memiliki ketergantungan dengan mushaf Al-quran. Karena menghafal sejatinya menyimpan informasi ke dalam memori otak. Pada akhirnya metode ini dapat meningkatkan kemampuan hafalan juz 30 peserta didik di MINU

Ngingas. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam membahas penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau biasa disebut dengan istilah *classroom Action Reasearch (CAR)*. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dengan memaparkan proses maupun hasil penelitian di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁶² Dengan menggunakan penelitian ini penelitian mendapatkan data secara langsung terhadap obyek yang diteliti yakni mengetahui penerapan metode ILHAM untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-quran juz 30 mata pelajaran Al-quran hadits pada peserta didik kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik diantaranya:⁶³

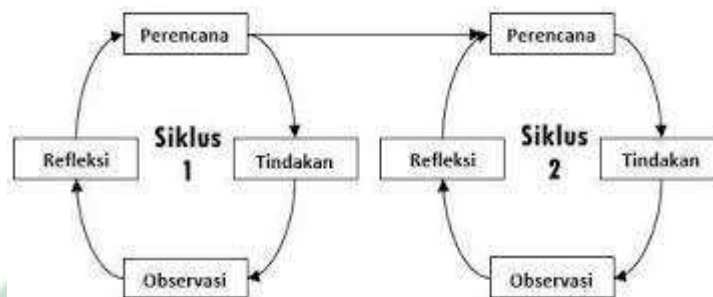
1. Inkuiri reflektif: permasalahan dalam penelitian tindakan kelas merupakan permasalahan yang riil dan obyektif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Proses dan temuan dilakukan melalui observasi, evaluasi, dan refleksi sistematis dan mendalam.
2. Kooperatif: adanya kerjasama antara peneliti dengan guru kelas atau antara guru kelas dengan pihak-pihak yang mengadakan perbaikan

⁶² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research-CAR)* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015).

⁶³ Nur Hamim and Husniyatus Salamah Zainiyati, *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2009).

dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan yang diinginkan.

3. Reflektif: penelitian bersifat berkelanjutan untuk menentukan kemajuan atau menerapkan langkah-langkah dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan dan melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.



Gambar 3.1 Model Kurt Lewin

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kurt Lewin, yaitu dari siklus I ke siklus II. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Rencana tindakan (*planning*)

Guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses kegiatan pembelajaran diantaranya menyusun rencana kegiatan membaca juz 30 (menentukan surat yang dibaca), menyiapkan lembar observasi untuk guru dan peserta didik, menyiapkan lembar catatan lapangan, menyiapkan media *power point*, menyiapkan soal tes untuk menguji kemampuan menghafal peserta didik.

2. Pelaksanaan tindakan (*action*)

Guru melaksanakan tindakan penelitian sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Proses pelaksanaan tindakan ini terdiri dari 5 tahap yaitu, *relating, experiencing, applying, cooperating, transferring*.

3. Mengamati tindakan (observation)

Dalam hal ini observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dengan observasi meliputi lembar observasi untuk menilai peserta didik yaitu pengamatan kemampuan menghafal juz 30 peserta didik, dan lembar observasi ditujukan untuk guru pada saat mengamati pembelajaran Al-quran hadits dan kegiatan pembiasaan membaca juz 30 berlangsung.

4. Melakukan refleksi (reflection).

Hasil yang diperoleh baik itu dari hasil tes, pengamatan aktivitas peserta didik, dan catatan lapangan selama proses pembelajaran digunakan sebagai dasar untuk melakukan refleksi. Hasil refleksi selanjutnya akan digunakan sebagai bahan penyusun tindakan selanjutnya.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

- a. Penelitian metode ILHAM ini dilakukan di MINU Ngingas Waru Sidoarjo pada mata pelajaran Al-quran hadits dan memiliki program pembiasaan membaca juz 30 yang diharapkan agar peserta didik dapat lulus dari sekolah tersebut telah hafal Juz 30.

- b. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada saat PLP II (September s.d November 2021) dan semester genap (dua) pada bulan Februari.
- c. Subyek Penelitian ini adalah peserta didik kelas V A MINU Ngingas Waru Sidoarjo dengan jumlah 40 peserta didik. Karakteristik peserta didik kelas V A cenderung lebih aktif, mudah bosan, suka bergerak, ramai, suka berkompetisi, namun dalam hal keaktifan mereka aktif dalam menjawab, berkolaborasi antar teman, dan berani mengajukan pendapat.
- d. Siklus penelitian
 Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan beberapa siklus guna melihat penerapan metode ILHAM dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 30 mata pelajaran Al-quran hadis pada peserta didik kelas V A MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil subyek kelas V A MINU Ngingas Waru Sidoarjo dengan jumlah 40 peserta didik, yang terdiri dari 20 laki-laki dan 20 perempuan.

b. Karakteristik Subyek Penelitian

Karakteristik peserta didik kelas V A cenderung aktif dan tidak bisa diam, sehingga banyak ditemui peserta didik yang mengobrol sendiri dengan temannya pada saat pembelajaran.

Dalam hal pemahaman karakteristik peserta didik kelas V A dapat dikatakan unggul, mereka dari berbagai macam latar belakang sehingga berbagai macam pula tipe belajar mereka, ada yang lebih cepat memahami materi melalui audio, visual, maupun kinestetik. Sesuai karakteristik mereka yang cenderung aktif peserta didik akan lebih mudah memahami pembelajaran jika dilakukan dengan berpasangan, kompetisi antar tim, maupun berdiskusi.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel adalah setiap sifat yang berubah dari satu kasus atau kondisi yang lain, variabel sebagai atribut atau menunjukkan beberapa konsep yang hendak dipilih.⁶⁴ Direktorat pendidikan tinggi Depdikbud mengatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan pada penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel input: Peserta didik kelas V A MINU Ngingas Waru Sidoarjo.
2. Variabel proses: Metode ILHAM (*Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching*) pada mata pelajaran Al-quran hadits.
3. Variabel output: Peningkatan hafalan Al-quran juz 30

Sasaran pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VA pada saat pembelajaran Al-quran hadits dan kegiatan pembiasaan membaca juz

⁶⁴ Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

30 sebelum pembelajaran dimulai dengan menerapkan metode ILHAM dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-quran juz 30.

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini menggunakan model PTK Kurt Lewin terdiri dari 2 siklus yaitu I dan II. Pada tahapan siklus ini juga terdapat 4 tahapan yaitu rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berupa siklus untuk mengetahui kemampuan menghafal juz 30 dengan menggunakan metode ILHAM (*Integrated, Listening, Hand, Attention, and Matching*) pada mata pelajaran Al-quran hadits yang berkaitan kegiatan pembiasaan membaca juz 30 sebelum memulai pelajaran, berikut rencana tindakan pada siklus I akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis masalah yang diteliti dalam pembelajaran Al-quran hadits dan mencari solusi penyelesaian masalahnya. Setelah melakukan tindakan awal tersebut peneliti akan melakukan kegiatan selanjutnya sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas seperti lembar observasi aktivitas guru dan

peserta didik, serta lembar wawancara sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan.

- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terkait metode ILHAM pada mata pelajaran Al-quran hadits.
- 3) Menetapkan surah yang akan dibaca.
- 4) Menyusun skenario pembiasaan membaca juz 30 dengan menggunakan metode ILHAM.
- 5) Menyusun alat evaluasi berupa tes untuk mengetahui respon dan hasil untuk kerja atau hasil menghafal juz 30. Peserta didik dinyatakan berhasil atau tuntas apabila mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan yakni 75.
- 6) Menyiapkan instrumen ukur berupa tes lisan untuk mengukur kemampuan menghafal juz 30.
- 7) Menyiapkan media *power point* untuk mendukung dalam proses kegiatan pembelajaran.

b. Tindakan (*Implementing*)

Pada tahap tindakan ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembiasaan ini sebagaimana yang sudah dirancang yaitu membaca surah Al-Bayyinah menggunakan metode ILHAM.

Berikut skenario kerja tindakan meliputi:

- 1) Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan.
- 2) Guru meminta peserta didik untuk saling berpasangan dan berhadapan dalam proses menghafal.

- 3) Guru memandu dalam menghafal juz 30.
- 4) Guru melontarkan pertanyaan ayat-ayat pada juz 30, dan peserta didik menjawab atau melanjutkan ayat
- 5) Evaluasi
- 6) penutup

c. Observasi (*Observating*)

Kegiatan observasi ini dilaksanakan oleh observer pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan pada saat tahap tindakan berlangsung. Pada tahap ini seluruh kegiatan peserta didik harus diamati agar dapat data yang didapatkan akurat untuk perbaikan siklus selanjutnya. Pengamatan aktivitas peserta didik dan guru dilakukan dengan menggunakan lembar observasi peserta didik dan guru yang sudah disusun peneliti pada saat perencanaan. Berikut variabel yang diobservasi dengan menggunakan lembar observasi meliputi kualitas tentang:

- 1) Perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-quran hadits dan kegiatan pembiasaan membaca juz 30.
- 2) Ingatan menghafal juz 30 yang menghubungkan antara hafalan yang lama dan yang baru dihafalkan.
- 3) Persepsi terhadap metode ILHAM yang berupa pokok-pokok materi bahan ajar yang penting.
- 4) Kesulitan menghafal dan hambatan dalam mencapai tujuan dan menguasai kompetensi yang ditetapkan.

Sedangkan kegiatan evaluasi dimulai dengan melakukan tes lisan pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Variabel yang diukur melalui kegiatan ini meliputi :

- 1) Respon peserta didik sebagai tampilan untuk kerja yang menggambarkan apakah telah mencapai penguasaan kompetensi pada setiap akhir pembelajaran.
- 2) Hasil menghafal juz 30 menggunakan Metode ILHAM di MINU Ngingas setelah mengikuti kegiatan utuh satu siklus.

d. Refleksi

Hasil kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi di atas selanjutnya dianalisis data yang diperoleh dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus I. Peneliti juga mengevaluasi terkait keberhasilan dan kekurangan pada siklus I. Jika hasil penelitian belum tentu sesuai dengan harapan yang diinginkan, maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya, keberhasilan dan kelebihan yang terjadi pada siklus I harus dipertahankan, dan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I, agar menciptakan hasil yang lebih baik.

2. Siklus II

Apabila siklus I dirasa belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, maka dilakukan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Data adalah informasi yang berupa fakta mengenai suatu fenomena baik berupa angka maupun berupa kategori yang diolah menjadi suatu informasi.⁶⁵ Adapun data yang akan diambil dalam penelitian ini meliputi dua macam:

a. Data kualitatif

Data kualitatif adalah yang digunakan untuk mengolah data dengan menunjukkan sifat tertentu, misalnya bersifat baik, buruk, dan sebagainya.⁶⁶ Hal ini dimaksud untuk membandingkan data yang bersifat teoritis dengan data yang bersifat praktis yang diambil dari lapangan selanjutnya diambil suatu kesimpulan. Data kualitatif biasanya berbentuk kata-kata dan data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah merupakan data yang berbentuk angka baik yang menggambarkan kuantitas maupun skor yang diperoleh dari suatu instrumen.⁶⁷ Data penelitian ini berupa nilai hasil pengamatan dan tes lisan terhadap proses pembelajaran.

⁶⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). Hal 191

⁶⁶ Arifin. Hal 193

⁶⁷ Arifin. Hal 191

2. Sumber data

Sumber data pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Peserta didik

Sumber data dari peserta didik berupa nilai hasil belajar peserta didik dan hasil observasi perihal hasil penerapan metode ILHAM dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 30 mata pelajaran Al-quran hadits pada kelas V A MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

b. Guru

Sumber data dari guru berupa hasil wawancara dan hasil observasi perihal penerapan metode ILHAM dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 30 pada kelas V A MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah mencatat peristiwa-peristiwa, hal-hal, atau keterangan sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁶⁸ Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan melalui proses pengamatan langsung di lapangan.⁶⁹ Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena atau fakta yang

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hal.129

⁶⁹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 158.

ada dan terjadi. Teknik observasi yang dilakukan ini diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai dengan topik penelitian. Hal yang akan diamati yaitu kegiatan pembelajaran Al-quran hadits yang ditujukan melatih peserta didik dalam menghafal juz 30. Observasi penelitian ini dilakukan di MINU Ngingas Waru Sidoarjo saat kegiatan pengenalan lingkungan persekolahan II (PLP II) dan pada semester genap bulan Februari 2022.

b. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengumpulkan data tentang kemampuan menghafal juz 30 peserta didik di MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes lisan, Tes ini dilakukan dengan menguji kelancaran hafalan juz 30 pada peserta didik.

Tes lisan ini dilakukan dengan cara guru melontarkan ayat, kemudian peserta didik melanjutkan ayat tersebut dengan teknik bersama-sama. Kemudian untuk mengetahui kemampuan individu peserta didik diwajibkan setor juz 30 kepada sang guru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau sekumpulan berkas yang ada, baik itu

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dan sebagainya.⁷⁰ Teknik ini digunakan untuk mengetahui data yang berkaitan dengan penerapan metode ILHAM kepada peserta didik kelas 5 di MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

d. Wawancara

Wawancara adalah percakapan secara langsung atau tatap muka bermaksud untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Melalui wawancara ini, peneliti akan menggali informasi, data, kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku terhadap pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas lima dan guru Al-quran hadits.

Berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian maka

instrumen/alat pengumpulan datanya sebagai berikut:

- 1) Lembar observasi (pengamatan)
- 2) Tes hasil belajar berupa tes lisan
- 3) Panduan wawancara (wawancara terstruktur)

Berikut kisi-kisi Instrumen/Alat Pengumpulan Data:

- a) Indikator observasi kegiatan guru

⁷⁰ Ibid, hlm. 187

Table 3.1. Indikator observasi aktivitas guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh				
2	Sistematika penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan SKKD				
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan c. Mudah diikuti Peserta didik				
4	Penggunaan Media: a. Ketepatan pemilihan media dengan materi b. Ketrampilan menggunakan media c. Media memperjelas terhadap materi				
5	Performance: a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan Peserta didik c. Keluwesan sikap guru dengan Peserta didik				
6	Pemberian Motivasi: a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap Peserta didik				

Skor 4: Sangat baik

Skor 3: Baik

Skor 2: Cukup baik

Skor 1: Kurang baik

b) Indikator observasi aktivitas peserta didik

Table 3.2. Indikator observasi aktivitas guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Peserta didik				
1	Keaktifan Peserta didik: a. Peserta didik aktif mencatat materi pelajaran b. Peserta didik aktif dalam kegiatan menghafal c. Peserta didik aktif mengajukan ide				
2	Perhatian Siswa: a. Diam, tenang b. Terfokus pada materi c. Antusias				

3	Kedisiplinan: a. Kehadiran/absensi b. Datang tepat waktu c. Pulang tepat waktu				
4	Penugasan/Resitasi: a. Mengerjakan sesuai dengan perintah b. Menghafal secara berkelompok				

Skor 4: Sangat baik

Skor 3: Baik

Skor 2: Cukup baik

Skor 1: Kurang baik

- c) Lembar observasi kegiatan proses pembelajaran Al-quran hadits.

Table 3.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

NO	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan		1	2	3	4
1.	Guru mengucapkan salam dan menunjuk siswa untuk memimpin doa				
2.	Guru memandu kegiatan pembiasaan membaca juz 30				
3.	Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar				
4.	Guru mengecek kehadiran peserta didik				
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
6.	Guru bertanya mengenai pelajaran dihari lalu				
Kegiatan Inti		1	2	3	4
7.	Peserta didik diminta membaca dalam hati materi surah Al-Bayyinah (nama surah, urutan surah, jumlah ayat, golongan surah, dan kandungan). Literasi				
8.	Setiap peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan dan secara klasikal guru membahas materi surah Al-Bayyinah (nama surah, urutan surah, jumlah ayat, golongan surah, dan kandungan surah). Menanya				
9.	Peserta didik menyimak penjelasan menghafal surah Al-Bayyinah dengan menggunakan metode ILHAM pada layar LCD. Mengamati				

10.	Peserta didik diminta untuk saling berpasangan dua anak. Collaboration				
11.	Guru memandu kegiatan menghafal surah Al-Bayyinah dengan menggunakan metode ILHAM, dan Peserta didik secara berpasangan berlatih menghafal surah Al-Bayyinah. Eksplorasi				
12.	Peserta didik saling menyimak dan membenarkan hafalan surah Al-Bayyinah yang belum tepat. Mengamati dan Kolaborasi				
13.	Guru meminta perwakilan peserta didik untuk diberi pertanyaan meneruskan ayat. Menanya				
14.	Guru mengadakan tes lisan dengan memanggil satu persatu peserta didik untuk maju.				
15.	Setiap peserta didik mencatat atau meringkas materi yang telah di dapat. Bernalar				
16.	Guru menambah informasi yang dibutuhkan sebagai penguatan. Integritas				
Penutup					
17.	Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) Refleksi				
18.	Melakukan penilaian hasil belajar				
19.	Mengajak berdo'a. Religius				

Penskoran:

Skor 4: Sangat baik

Skor 3: Baik

Skor 2: Cukup baik

Skor 1: Kurang baik

d) Lembar tes lisan

Guru melontarkan potongan ayat, kemudian peserta didik meneruskan ayat yang telah dibacakan oleh guru, serta tanya jawab menyebutkan identitas surah nama surah, urutan surah, jumlah ayat, golongan surah, dan kandungan). Berikut tabel penilaiannya:

Table 3.4. Tabel Penilaian

No	Nama	Aspek yang dinilai				Nilai	Keterangan
		Tajwid	Fashohah	Kelancaran	Pengetahuan		
1							
2							
3							
Dst							

Penskoran:

Skor 4: Sangat baik

Skor 3: Baik

Skor 2: Cukup baik

Skor 1: Kurang baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan} \times 25}{4}$$

e) Lembar wawancara Guru

Table 3.5 Lembar wawancara guru

No	Daftar Pertanyaan
1.	Bagaimana kegiatan proses pembelajaran Al-quran hadits saat membaca juz 30?
2.	Metode menghafal apa yang biasanya diterapkan bapak/ibu dalam menghafal juz 30?
3.	Pernahkah sebelumnya bapak/ibu menerapkan metode menghafal yang praktis, menyenangkan dan inovatif dalam menghafal juz 30?
4.	Sebagai syarat kelulusan, apakah peserta didik ketika lulus sudah menghafal juz 30?
5.	Berapa persen peserta didik yang belum bisa menghafal juz 30 secara keseluruhan?
6.	Apakah anak-anak aktif dalam menghafal juz 30 pada saat mata pelajaran Al-quran hadits?
7.	Apa kendala yang dialami pada saat anak-anak diminta untuk menghafal juz 30 pada saat mata pelajaran Al-quran hadits?

f) Lembar wawancara peserta didik

Table 3.6. Lembar wawancara peserta didik

No.	Daftar Pertanyaan
1.	Apakah kamu menyukai pelajaran Al-quran hadits?
2.	Mengapa kamu menyukai/tidak menyukai pelajaran Al-quran membaca juz 30?
3.	Surat apa yang kamu anggap sulit?
4.	Bagaimana cara guru dalam kegiatan meningkatkan hafalan juz 30?
5.	Ketika diminta untuk menghafal surat, apa yang kamu lakukan?
6.	Bagaimana caramu menghafal juz 30 pada saat mata pelajaran Al-quran hadits?

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola dengan tujuan mengumpulkan berbagai informasi yang sesuai dengan fungsi yang memiliki makna dan arti jelas sesuai dengan tujuan.⁷¹ Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan cara menghitung skor akhir yang diperoleh peserta didik, nilai rata-rata peserta didik secara klasikal, menghitung presentase ketuntasan pemahaman peserta didik secara klasikal.

- a. Rata-rata nilai peserta didik individu

Skor akhir = Nilai tes lisan

- b. Rata-rata keseluruhan nilai peserta didik secara klasikal

$$\text{Mean} = \frac{\Sigma(xi)}{\Sigma(fi)}$$

⁷¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hlm.251.

Keterangan:

$\Sigma(xi)$ = jumlah seluruh peserta didik

$\Sigma(fi)$ = banyak data

- c. Presentase ketuntasan keberhasilan tindakan terhadap peningkatan kemampuan menghafal juz 30

Keberhasilan peserta didik dapat dikatakan tuntas apabila 80% dari keseluruhan jumlah telah mencapai nilai ≥ 75 (sesuai KKM yang ditentukan madrasah). Presentase ketuntasan keberhasilan peserta didik dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Presentase yang dicari

N = Jumlah keseluruhan peserta didik

Hasil penelitian yang diperoleh tersebut digolongkan menjadi tingkatan penskoran nilai peserta didik dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Table 3.7 Kriteria Penskoran

Nilai Akhir	Kriteria
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup

60% - 69%	Kurang
<60%	Sangat Kurang

d. Presentase aktivitas guru dan peserta didik

Aktivitas guru dan peserta didik dapat dikatakan tuntas apabila guru dan peserta didik mencapai persentase ketuntasan minimum sesuai standar yang ditentukan. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil perhitungan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Persentase minimum untuk aktivitas guru adalah 80%, dan persentase minimum untuk aktivitas peserta didik adalah 80%. Persentase perolehan aktivitas guru dan peserta didik dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$$

Nilai yang didapatkan melalui kegiatan observasi guru dan peserta didik, kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kriteria berikut.

Table 3.8 Kriteria nilai

Nilai Akhir	Kriteria
90 – 100%	Sangat baik
80 – 89%	Baik
70 – 79%	Cukup
60 – 69%	Kurang
<60%	Sangat kurang

Pada penelitian ini, aktivitas guru dan peserta didik dapat dikatakan sesuai dengan kemampuan yang diharapkan dalam menerapkan metode ILHAM apabila guru dan peserta didik memperoleh nilai $\geq 80\%$ melalui kegiatan observasi yang dilakukan.

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan pada penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas.⁷² Indikator kinerja individu dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria minimal 75 dan indikator kinerja klasikan dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria berhasil jika $\geq 80\%$ peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jadi apabila di dalam kelas terdapat 40 peserta didik, maka 80% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus ≥ 32 peserta didik, dan untuk guru dan peserta didik mencapai kriteria yang ditentukan yaitu 80% dari kegiatan pembelajaran.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Dalam penelitian ini, peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala madrasah dan guru-guru MINU Ngingas Waru Sidoarjo, adapun tugasnya adalah sebagai berikut:

⁷² Fitrianti, *Sukses Profesi Guru Dengan Penelitian Tindakan Kelas*, ed. Jeperson Hutahaean (Sleman: deepublish) hal.51

1. Peneliti

- a. Nama : Lailatul Maghfiroh
- b. NIM : D97218094
- c. Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
- d. Tugas :
 - 1) Bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan penelitian.
 - 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen penilaian, dan lembar observasi guru dan peserta didik.
 - 3) Terlibat dalam semua jenis kegiatan PTK.

2. Guru kolaborasi

- a. Nama : Utama, S.Pd
- b. Jabatan: Guru kelas V A sekaligus guru mapel Al-quran hadits
MINU Ngingas Waru Sidoarjo
- c. Tugas :
 - 1) Bertanggung jawab mengamati pelaksanaan penelitian.
 - 2) Melaksanakan observasi.
 - 3) Merefleksi pada tiap tiap siklus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model Kurt Lewin ini terdiri dari dua siklus dan masing-masing terdiri dari empat tahapan yakni rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan metode ILHAM dalam menghafal juz 30 materi surah Al-Bayyinah pada mata pelajaran Al-quran hadits kelas V.

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, tes sesudah dilakukannya siklus, dan dokumentasi. Adapun perolehan data terkait peningkatan menghafal juz 30 diperoleh dari hasil tes yang dilaksanakan dalam dua siklus. Sedangkan perolehan data terkait penerapan metode ILHAM didapatkan melalui hasil observasi, wawancara, dan observasi. Untuk penyajian penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok, yakni pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berikut penyajian data pada setiap tahap yang dilakukan peneliti:

1. Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data untuk mengidentifikasi masalah, kemudian peneliti melakukan pengamatan melalui wawancara, observasi, serta pengamatan data-data yang diperoleh dari guru guna sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 23 September 2021 kepada wali kelas V A yang sekaligus mengajar Al-quran hadits yakni kepada Ibu

Sutama, S.Pd Kemudian dilanjut dengan observasi pada pelaksanaan pembelajaran Al-quran hadits di kelas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Salah satunya terkait kesulitan menghafal juz 30 pada surat-surat yang panjang, sehingga anak-anak malas untuk menghafalkannya. Upaya yang sudah dilakukan oleh guru dalam penyampaian materi yakni dengan metode ceramah dan pada saat menghafal juz 30 anak-anak diajak membaca secara bersama, kemudian anak-anak diminta untuk menghafalkan secara mandiri. Hal ini didukung oleh pendapat peserta didik bahwa kegiatan pembelajaran biasanya diisi dengan kegiatan mengaji bersama membaca sesuai materi, mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian mengerjakan soal.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran Al-quran hadits di kelas, menemukan bahwasannya guru membuat RPP namun kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP. Kegiatan diawal pembelajaran guru memberikan motivasi dan menanyakan kabar, tanpa menjelaskan tujuan pembelajaran, begitupun pada kegiatan inti sering diisi dengan memberikan penjelasan materi kemudian diminta untuk mengerjakan soal, ketika menghafal juz 30 peserta didik diajak baca bersama hanya sekali kemudian diminta untuk menghafal secara mandiri. Dan diakhir pembelajaran guru hanya

menutup pembelajaran dengan berdoa tanpa memberikan penguatan materi.

Selain kegiatan wawancara dan observasi yang diperoleh pada tahap ini adalah pengumpulan data nilai kemampuan menghafal juz 30, sebagai acuan kondisi awal tingkat kemampuan menghafal juz 30. Dari data tersebut menunjukkan masih banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan sekolah yakni 75.

Berdasarkan nilai yang diperoleh dapat diketahui hanya 23 peserta didik dari 40 peserta didik yang berhasil mencapai KKM, dan sebanyak 17 peserta didik belum memenuhi KKM. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.1. Nilai peserta didik

No	Inisial	Nilai	Keterangan
1.	AADM	60	Belum tuntas
2.	ARK	85	Tuntas
3.	ASAKAR	85	Tuntas
4.	ARM	75	Tuntas
5.	AIF	85	Tuntas
6.	ARA	85	Tuntas
7.	AAS	44	Belum tuntas
8.	AJNM	70	Belum tuntas
9.	ANS	80	Tuntas
10.	AKP	60	Belum tuntas
11.	CZ	70	Belum tuntas
12.	CH	80	Tuntas
13.	DR	75	Tuntas
14.	DR	70	Belum tuntas
15.	HDS	80	Tuntas
16.	IDA	80	Tuntas
17.	LEPS	70	Belum tuntas

18.	MACM	75	Tuntas
19.	MDIA	80	Tuntas
20.	MFM	80	Tuntas
21.	MWWA	40	Belum tuntas
22.	MFF	60	Belum tuntas
23.	MRR	75	Tuntas
24.	MRP	80	Tuntas
25.	MAEFS	70	Tuntas
26.	MAZA	60	Belum tuntas
27.	MDRA	65	Belum tuntas
28.	MFRR	60	Belum tuntas
29.	MHH	80	Tuntas
30.	MIAK	65	Belum tuntas
31.	NNE	80	Tuntas
32.	NAZ	85	Tuntas
33.	NAAW	50	Belum tuntas
34.	NS	70	Belum tuntas
35.	NJKP	80	Tuntas
36.	RA	75	Tuntas
37.	SAN	80	Tuntas
38.	SS	30	Belum tuntas
39.	VMQ	75	Tuntas
40.	VIA	70	Belum tuntas
JUMLAH			2839

Keterangan:

Jumlah peserta didik yang sudah tuntas : 23 Peserta didik

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 17 Peserta didik

Nilai rata-rata hasil UH peserta didik kelas V A :

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa } (\sum x_i)}{\text{jumlah keseluruhan siswa } (\sum f_i)}$$

$$= \frac{2839}{40}$$

$$= 70,9$$

Presentase ketuntasan klasikal :

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas (f)}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa (N)}} \times 100\%$$

$$P = \frac{23}{40} \times 100\%$$

$$P = 57,5\%$$

Dari hasil hitungan pra siklus dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat hafalan peserta didik tergolong rendah. Hasil ketuntasan klasikal belum memenuhi kriteria minimal yakni >75 . Oleh karena itu diperlukan tindakan perbaikan pada cara menghafal juz 30 di Kelas V A, dengan metode ILHAM ini diharapkan dapat meningkatkan hafalan Al-quran peserta didik dan dapat mencapai KKM yang telah ditentukan yakni 75.

2. Siklus I

Pada siklus ini terdapat empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini perencanaan peneliti untuk menyusun rencana tindakan pada siklus I, kegiatan yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP difokuskan untuk menyusun langkah-langkah pembelajaran yang dapat meningkatkan hafalan Juz 30 dengan menggunakan metode ILHAM. Sebelum ditunjukkan kepada guru

pengampu mata pelajaran Al-quran Hadits terlebih dahulu divalidasi oleh dosen yang sesuai bidangnya.

2) Menyiapkan butir soal tes

Butir soal ini mengacu pada indikator yang tersusun pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahap tes ini menggunakan tes lisan yakni melanjutkan ayat dan soal terkait dengan pengetahuan berdasarkan materi.

3) Menyiapkan instrumen penilaian

Menyiapkan instrumen penilaian disesuaikan dengan butir soal tes, yakni berdasarkan tajwid, fashohah, kelancaran, dan pengetahuan.

4) Menyiapkan instrumen observasi penelitian

Penyusunan instrumen penelitian ini digunakan untuk mengobservasi, mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik dibuat dan disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran pada RPP.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada siklus I ini proses pembelajaran dilakukan pada hari rabu tanggal 9 Februari 2022 pukul 06.50-07.40 di kelas V A MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari RPP yang telah disusun sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yang

sekaligus mengajar Al-quran hadits, peneliti diberi wewenang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sementara guru sebagai observer dalam kegiatan penelitian ini. Hal ini didasari karena guru belum mengenal metode menghafal ini dan beliau berpendapat karena yang membuat RPP adalah peneliti, sehingga dirasa yang lebih faham dan layak sebagai pelaksana adalah peneliti.

Pada tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pada mulanya guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam, berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembiasaan membaca juz 30, guru juga menyapa peserta didik dan mengecek kehadiran.

Setelah itu guru melakukan apersepsi yang berguna untuk mengaitkan pengetahuan yang sudah didapat maupun kejadian sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti terlebih dahulu peserta didik diminta untuk membaca dalam hati materi Surah Al-Bayyinah, kemudian guru memberikan pertanyaan secara klasikal

sekaligus guru membahas materi Surah Al-Bayyinah (nama surah, urutan surah, jumlah ayat, golongan surah, dan kandungan). Guru bertanya mengenai isi kandungan surah Al-Bayyinah dan memberi kesimpulan bahwa bukti nabi Muhammad adalah Rasul Allah dan juga keterangan tentang orang kafir akan masuk neraka dan orang yang beriman akan masuk surga.

Kegiatan dilanjutkan dengan menyimak penjelasan menghafal Surah Al-Bayyinah menggunakan metode ILHAM pada layar LCD. Kemudian peserta didik diminta untuk saling berpasangan dua anak dan saling berhadapan. Kemudian guru memandu kegiatan menghafal surah Al-Bayyinah dengan menggunakan metode ILHAM dan peserta didik saling berpasangan berlatih menghafal Surah Al-Bayyinah, dan peserta didik saling menyimak dan membenarkan hafalan surah Al-Bayyinah yang belum tepat.

Setelah itu, guru memanggil perwakilan peserta didik untuk diberi pertanyaan melanjutkan ayat dan peserta didik yang lain menyimak, kemudian guru mengadakan tes lisan dengan memanggil satu persatu peserta didik untuk maju. Setelah peserta didik maju, mereka mencatat atau meringkas materi yang telah didapat.

Kegiatan Inti	1	2	3	4
----------------------	---	---	---	---

3) Kegiatan penutup

Sebelum menutup pembelajaran, diadakan kegiatan tanya jawab terkait materi yang telah didapat sekaligus guru membuat kesimpulan sebagai penguatan materi dan menambah informasi. Kemudian dilanjut dengan berdoa mengakhiri pembelajaran dan menutup dengan salam.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru dan pelaksana penerapan metode ILHAM, sementara guru mapel bertindak sebagai observer untuk menilai lembar aktivitas guru dan peserta didik. Berikut ini lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode ILHAM.

Table 4.2. Lembar Observasi Aktivitas Guru

NO	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan					
1.	Guru mengucapkan salam dan menunjuk siswa untuk memimpin doa				✓
2.	Guru memandu kegiatan pembiasaan membaca juz 30				✓
3.	Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar				✓
4.	Guru mengecek kehadiran peserta didik				✓
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
6.	Guru bertanya mengenai pelajaran dihari lalu				✓

7.	Guru meminta peserta didik membaca dalam hati materi surah Al-Bayyinah (nama surah, urutan surah, jumlah ayat, golongan surah, dan kandungan). Literasi				✓
8.	Guru memberi pertanyaan secara klasikal dan membahas materi surah Al-Bayyinah (nama surah, urutan surah, jumlah ayat, golongan surah, dan kandungan surah). Menanya			✓	
9.	Guru memberi penjelasan menghafal surah Al-Bayyinah dengan menggunakan metode ILHAM pada layar LCD. Mengamati			✓	
10.	Guru mengkondisikan peserta didik untuk saling berpasangan dua anak. Collaboration		✓		
11.	Guru memandu kegiatan menghafal surah Al-Bayyinah dengan menggunakan metode ILHAM, dan Peserta didik secara berpasangan berlatih menghafal surah Al-Bayyinah. Eksplorasi			✓	

12.	Guru memperhatikan peserta didik saling menyimak dan membenarkan hafalan surah Al-Bayyinah yang belum tepat. Mengamati dan Kolaborasi			✓	
13.	Guru meminta perwakilan peserta didik untuk diberi pertanyaan meneruskan ayat. Menanya				✓
14.	Guru mengadakan tes lisan dengan memanggil satu persatu peserta didik untuk maju.				✓
15.	Setiap peserta didik diminta untuk mencatat atau meringkas materi yang telah di dapat. Bernalar			✓	
16.	Guru menambah informasi yang dibutuhkan sebagai penguatan. Integritas				✓
Penutup		1	2	3	4
17.	Guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) Refleksi				✓
18.	Guru Mengajak berdo'a. Religius				✓
Pengelolaan Waktu		1	2	3	4
19.	Ketepatan waktu pada saat pembelajaran			✓	
20.	Ketepatan memulai dan menutup pembelajaran				✓
21.	Kesesuaian RPP			✓	
Suasana Kelas		1	2	3	4
22.	Kelas kondusif		✓		
23.	Kelas aktif dan menyenangkan			✓	
Total skor		80			

Keterangan:

1= Kurang (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

2= Cukup (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

3= Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, kurang tepat waktu)

4= Sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{80}{92} \times 100 = 86,96$$

Data hasil observasi aktivitas guru dalam tabel di atas, nilai akhir yang diperoleh yakni 86,96 dengan skor 80 dari skor idealnya 92.

Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam kegiatan proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena indikator kinerja yang harus dicapai guru dalam observasi aktivitas guru yakni >80%, dan pada siklus I ini nilai yang diperoleh dari hasil observasi yakni skor 86,96 sehingga sudah dapat dikatakan mencapai target namun nilai masih perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya. Selain mengamati aktivitas guru, observer juga mengamati aktivitas peserta didik pada saat pelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.3. Lembar aktivitas peserta didik

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan		1	2	3	4
1.	Peserta didik menjawab salam dan memimpin doa				✓
2.	Peserta didik turut mengikuti kegiatan pembiasaan membaca Juz 30				✓
3.	Peserta didik menjawab sapaan kabar dari guru				✓
4.	Peserta didik menjawab hadir saat dicek guru				✓
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
6.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai pelajaran dihari lalu			✓	
Kegiatan Inti		1	2	3	4
7.	Peserta didik membaca dalam hati materi surah Al-Bayyinah (nama surah, urutan surah, jumlah ayat, golongan surah, dan kandungan). Literasi			✓	
8.	Setiap peserta didik menjawab pertanyaan dan secara klasikal guru membahas materi surah Al-Bayyinah (nama surah, urutan surah, jumlah ayat, golongan surah, dan kandungan surah). Menanya			✓	
9.	Peserta didik menyimak penjelasan menghafal surah Al-Bayyinah dengan menggunakan metode ILHAM pada layar LCD. Mengamati			✓	
10.	Peserta didik saling berpasangan dua anak. Collaboration		✓		

11.	Peserta didik secara berpasangan berlatih menghafal surah Al-Bayyinah dengan menggunakan metode ILHAM,. Eksplorasi		✓		
12.	Peserta didik saling menyimak dan membenarkan hafalan surah Al-Bayyinah yang belum tepat. Mengamati dan Kolaborasi			✓	
13.	Perwakilan peserta didik untuk menjawab pertanyaan meneruskan ayat yang dilontarkan guru. Menanya			✓	
14.	Peserta didik maju untuk tes lisan.			✓	
15.	Setiap peserta didik mencatat atau meringkas materi yang telah di dapat. Bernalar		✓		
16.	Peserta didik menyimak penguatan materi yang telah didapat. Integritas			✓	
Penutup		1	2	3	4
17.	Peserta didik mengajukan pertanyaan dan bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) Refleksi			✓	
18.	Peserta didik menutup pelajaran dengan membaca doa. Religius				✓
Total Skor		57			

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai hasil observasi aktivitas peserta didik dengan rincian berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{57}{72} \times 100 = 79,16$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran diperoleh nilai 79,16 dengan skor 57 dari idealnya 72. Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dikatakan belum berhasil karena belum mencapai indikator yang diharapkan, indikator kinerja yang harus dicapai dalam observasi aktivitas peserta didik yakni >80%, dan pada siklus I ini nilai yang diperoleh dari hasil observasi adalah 79,16 % sehingga perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya.

Pada tahap tindakan siklus I terdapat hasil tes lisan yang telah dilaksanakan oleh peserta didik secara mandiri guna menjadi tolak ukur terhadap tingkat menghafal juz 30 mata pelajaran Al-quran hadits. Adapun rincian nilai tes peserta didik dapat dilihat dalam tabel berikut:

Table 4.4. Hasil Nilai Tes Lisan Peserta Didik pada Siklus I

No	Inisial	Nilai	Keterangan
1.	AADM	63	Belum Tuntas
2.	ARK	88	Tuntas
3.	ASAKAR	88	Tuntas
4.	ARM	75	Tuntas
5.	AIF	88	Tuntas
6.	ARA	81	Tuntas
7.	AAS	56	Belum Tuntas
8.	AJNM	75	Tuntas
9.	ANS	88	Tuntas
10.	AKP	56	Belum Tuntas
11.	CZ	75	Tuntas
12.	CH	75	Tuntas
13.	DR	75	Tuntas

14.	DR	56	Belum Tuntas
15.	HDS	88	Tuntas
16.	IDA	81	Tuntas
17.	LEPS	75	Tuntas
18.	MACM	81	Tuntas
19.	MDIA	81	Tuntas
20.	MFM	75	Tuntas
21.	MWWA	44	Belum Tuntas
22.	MFF	75	Tuntas
23.	MRR	75	Tuntas
24.	MRP	75	Tuntas
25.	MAEFS	75	Tuntas
26.	MAZA	56	Belum Tuntas
27.	MDRA	75	Tuntas
28.	MFRR	63	Belum Tuntas
29.	MHH	88	Tuntas
30.	MIAK	63	Belum Tuntas
31.	NNE	94	Tuntas
32.	NAZ	94	Tuntas
33.	NAAW	56	Belum Tuntas
34.	NS	75	Tuntas
35.	NJKP	88	Tuntas
36.	RA	88	Tuntas
37.	SAN	63	Belum Tuntas
38.	SS	32	Belum Tuntas
39.	VMQ	75	Tuntas
40.	VIA	56	Belum Tuntas
JUMLAH			2917

Keterangan:

Jumlah peserta didik : 40 peserta didik

Jumlah peserta didik yang tuntas : 28 peserta didik

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 12 peserta didik

Nilai rata-rata : $mean = \frac{\text{jumlah nilai siswa } (\sum xi)}{\text{jumlah keseluruhan siswa } (\sum fi)} = \frac{2917}{40} = 72,9$

Presentase ketuntasan klasikal:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas } (f)}{\text{Jumlah keseluruhan siswa } (N)} \times 100\% = \frac{28}{40} \times 100\% = 70\%$$

Dari tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa jumlah nilai pembelajaran Al-quran hadits yakni 2917 sehingga diperoleh rata-rata kelas yakni 72,9. Maka dengan adanya tindakan pada siklus I menggunakan metode ILHAM terdapat peningkatan dalam menghafal Juz 30 yang sebelumnya pra siklus rata-ratanya sebesar 70,9 meningkat menjadi 72,9.

Presentase ketuntasan pada siklus I ini yakni 70% dari 40 peserta didik, terdapat 28 peserta didik yang tuntas mencapai KKM, sedangkan 12 peserta didik belum mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan terjadi peningkatan ketuntasan klasikal dengan diterapkan metode ILHAM yang sebelumnya 57,5% menjadi 70% dan termasuk kategori cukup, dikarenakan ketuntasan belajar klasikal belum mencapai indikator yang ditentukan yakni >75% maka pembelajaran ini dikatakan belum berhasil, sehingga perlu diadakan siklus berikutnya untuk meningkatkan hafalan Juz 30 peserta didik kelas V A.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi pada pembelajaran siklus I. Peneliti dan guru kolaborasi berdiskusi dan mengkaji beberapa kendala saat pembelajaran siklus I, peneliti dan guru kolaborasi mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada siklus I, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peserta didik belum terbiasa menghafal menggunakan metode ILHAM, sehingga peserta didik masih bingung dalam penerapannya. Pada siklus II, diharapkan guru lebih jelas dan terperinci agar peserta didik dapat lebih memahami dan mudah dalam menerapkan.
- 2) Peserta didik belum paham dengan intruksi guru saat menghafal juz 30. Pada siklus II, diharapkan guru memandu difahami.
- 3) Peserta didik yang dapat merespon pertanyaan hanya sebagian kecil. Pada siklus II, diharapkan guru dapat melibatkan semua peserta didik, sehingga peserta didik yang kurang aktif dan pendiam dapat terlibat aktif.
- 4) Guru belum bisa mengelola kelas dengan baik, sehingga kondisi kelas belum bisa kondusif. Pada tahap II, guru diharapkan dapat memberikan perhatian kepada seluruh peserta didik agar kelas lebih terkondisi.

3. Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

Pada siklus II, perencanaan peneliti ditunjang dari hasil refleksi siklus I, pada tahap ini peneliti menyusun rancana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II, berikut kegiatan yang akan dilaksanakan peneliti diantaranya:

- 1) Menentukan waktu bersama guru mapel Al-quran hadits untuk melaksanakan tindakan siklus II.
 - 2) Memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I.
 - 3) Menyiapkan instrument observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik untuk mengetahui aktivitas yang terjadi di dalam kelas.
- b. Tindakan (*acting*)

Siklus II dilaksanakan pada 16 Februari 2022 pukul 06.50-07.40 di kelas V A di MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dan memiliki komposisi kinerja yakni peneliti sebagai pelaksana (guru) dan guru mapel sebagai observer (pengamat). Pada tahap ini terdiri dari tiga kegiatan, yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal (pendahuluan)

Guru mengawali dengan mengucapkan salam dan menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa. Setelah itu, guru memandu kegiatan pembiasaan membaca juz 30. Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian, melakukan apersepsi guna mengulang kembali materi yang sudah diterima sebelumnya. Apersepsi yang dilakukan guru berupa

pertanyaan materi Al-Bayyinah dikaitkan dengan menghafal menggunakan metode ILHAM. selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti

Guru menayangkan video singkat penjelasan surat Al-Bayyinah sebagai pematangan materi pada minggu sebelumnya. Guru melakukan tanya jawab terkait video tersebut, dan memberikan respon atas jawaban peserta didik.

Kegiatan dilanjut dengan guru mengajak peserta didik untuk mengamati dan menyimak penjelasan Metode ILHAM dengan media *Power point*. Kemudian peserta didik diminta untuk saling berpasangan dua anak, dilanjut dengan kegiatan menghafal surah Al-Bayyinah menggunakan metode ILHAM. Peserta didik secara berpasangan saling menyimak dan membetulkan hafalan yang belum tepat dengan menggunakan metode ILHAM.

Kemudian dilanjut dengan guru memberikan pertanyaan kepada perwakilan peserta didik yang ditunjuk, setelah itu guru mengadakan tes lisan dengan maju satu persatu untuk diberi pertanyaan melanjutkan ayat dengan menggunakan metode ILHAM, dan pertanyaan terkait materi surah Al-Bayyinah (nama surah, urutan surah, jumlah ayat, golongan

surah, dan kandungan surah). kemudian peserta didik mencatat ringkasan materi pada hari ini.

3. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, serta memberikan menambah informasi yang dibutuhkan sebagai penguatan materi. Kemudian guru mengajak berdoa mengakhiri kegiatan pembelajaran dan menutup dengan salam.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, observer melakukan observasi aktivitas guru dan peserta didik berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat peneliti.

Table 4.5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

NO	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan					
1.	Guru mengucapkan salam dan menunjuk siswa untuk memimpin doa				✓
2.	Guru memandu kegiatan pembiasaan membaca juz 30				✓
3.	Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar				✓
4.	Guru mengecek kehadiran peserta didik				✓
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
6.	Guru bertanya mengenai pelajaran dihari lalu				✓

Kegiatan Inti		1	2	3	4
7.	Guru menayangkan video singkat tentang materi surah Al-Bayyinah.				✓
8.	Guru memberi pertanyaan secara klasikal dan membahas materi surah Al-Bayyinah (nama surah, urutan surah, jumlah ayat, golongan surah, dan kandungan surah). Menanya				✓
9.	Guru memberi penjelasan menghafal surah Al-Bayyinah dengan menggunakan metode ILHAM pada layar LCD. Mengamati				✓
10.	Guru mengkondisikan peserta didik untuk saling berpasangan dua anak. Collaboration			✓	
11.	Guru memandu kegiatan menghafal surah Al-Bayyinah dengan menggunakan metode ILHAM, dan Peserta didik secara berpasangan berlatih menghafal surah Al-Bayyinah. Eksplorasi				✓
12.	Guru memperhatikan peserta didik saling menyimak dan membenarkan hafalan surah Al-Bayyinah yang belum tepat. Mengamati dan Kolaborasi			✓	
13.	Guru meminta perwakilan peserta didik untuk diberi pertanyaan meneruskan ayat. Menanya				✓
14.	Guru mengadakan tes lisan dengan memanggil satu persatu peserta didik untuk maju.				✓
15.	Setiap peserta didik diminta untuk mencatat atau meringkas materi yang telah di dapat. Bernalar			✓	
16.	Guru menambah informasi yang dibutuhkan sebagai penguatan. Integritas				✓
Penutup		1	2	3	4
17.	Guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) Refleksi				✓
18.	Guru Mengajak berdo'a. Religius				✓
Pengelolaan Waktu		1	2	3	4
19.	Ketepatan waktu pada saat pembelajaran			✓	
20.	Ketepatan memulai dan menutup pembelajaran				✓
21.	Kesesuaian RPP			✓	
Suasana Kelas		1	2	3	4
22.	Kelas kondusif			✓	
23.	Kelas aktif dan menyenangkan			✓	
Total skor		85			

Keterangan:

1= Kurang (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

2= Cukup (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

3= Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, kurang tepat waktu)

4= Sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{85}{92} \times 100 = 92,39$$

Data hasil observasi aktivitas guru dalam tabel di atas, nilai akhir yang diperoleh yakni 92,39 dengan skor 85 dari skor idealnya yakni skor 92. Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam kegiatan proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena indikator kinerja yang harus dicapai guru dalam observasi aktivitas guru yakni >80%, dan pada siklus II ini nilai yang diperoleh dari hasil observasi yakni 92,39 sehingga sudah dapat dikatakan mencapai target dengan kategori sangat baik. Selain mengamati aktivitas guru, observer juga mengamati aktivitas peserta didik pada saat pelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.6. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan		1	2	3	4
1.	Peserta didik menjawab salam dan memimpin doa				✓
2.	Peserta didik turut mengikuti kegiatan pembiasaan membaca juz 30				✓
3.	Peserta didik menjawab sapaan kabar dari guru				✓
4.	Peserta didik menjawab hadir saat dicek guru				✓
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
6.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai pelajaran dihari lalu				✓
Kegiatan Inti		1	2	3	4
7.	Peserta didik mengamati video singkat penjelasan surah Al-Bayyinah.				✓
8.	Setiap peserta didik menjawab pertanyaan dan secara klasikal guru membahas materi surah Al-Bayyinah (nama surah, urutan surah, jumlah ayat, golongan surah, dan kandungan surah). Menanya				✓
9.	Peserta didik menyimak penjelasan menghafal surah Al-Bayyinah dengan menggunakan metode ILHAM pada layar LCD. Mengamati				✓
10.	Peserta didik saling berpasangan dua anak. Collaboration			✓	
11.	Peserta didik secara berpasangan berlatih menghafal surah Al-			✓	

	Bayyinah dengan menggunakan metode ILHAM,. Eksplorasi				
12.	Peserta didik saling menyimak dan membenarkan hafalan surah Al-Bayyinah yang belum tepat. Mengamati dan Kolaborasi			✓	
13.	Perwakilan peserta didik untuk menjawab pertanyaan meneruskan ayat yang dilontarkan guru. Menanya				✓
14.	Peserta didik maju untuk tes lisan.				✓
15.	Setiap peserta didik mencatat atau meringkas materi yang telah di dapat. Bernalar			✓	
16.	Peserta didik menyimak penguatan materi yang telah didapat. Integritas			✓	
Penutup		1	2	3	4
17.	Peserta didik mengajukan pertanyaan dan bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) Refleksi				✓
18.	Peserta didik menutup pelajaran dengan membaca doa. Religius				✓
Total Skor		67			

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai hasil observasi aktivitas peserta didik dengan rincian berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{67}{72} \times 100 = 93,05$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran diperoleh nilai 93,05

dengan skor 67 dari idealnya 72. Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator yang diharapkan, indikator kinerja yang harus dicapai dalam observasi aktivitas peserta didik yakni >80%, dan pada siklus II ini nilai yang diperoleh dari hasil observasi adalah 93,05% sudah melebihi indikator kinerja dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Pada tahap tindakan siklus II terdapat hasil tes lisan yang telah dilaksanakan oleh peserta didik secara mandiri guna menjadi tolak ukur terhadap tingkat menghafal juz 30 mata pelajaran Al-quran hadits. Adapun rincian nilai tes peserta didik dapat dilihat dalam tabel berikut:

Table 2.7. Data Hasil Tes Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AADM	75	Tuntas
2.	ARK	94	Tuntas
3.	ASAKAR	100	Tuntas
4.	ARM	81	Tuntas
5.	AIF	94	Tuntas
6.	ARA	88	Tuntas
7.	AAS	75	Tuntas
8.	AJNM	81	Tuntas
9.	ANS	100	Tuntas
10.	AKP	69	Belum Tuntas
11.	CZ	81	Tuntas
12.	CH	81	Tuntas
13.	DR	81	Tuntas
14.	DR	69	Belum Tuntas
15.	HDS	100	Tuntas

16	IDA	100	Tuntas
17	LEPS	75	Tuntas
18	MACM	94	Tuntas
19	MDIA	88	Tuntas
20	MFM	94	Tuntas
21	MWWA	56	Belum Tuntas
22	MFF	75	Tuntas
23	MRR	81	Tuntas
24	MRP	75	Tuntas
25	MAEFS	75	Tuntas
26	MAZA	75	Tuntas
27	MDRA	81	Tuntas
28	MFRR	75	Tuntas
29	MHH	88	Tuntas
30	MIAK	69	Belum Tuntas
31	NNE	100	Tuntas
32	NAZ	100	Tuntas
33	NAAW	56	Belum Tuntas
34	NS	75	Tuntas
35	NJKP	94	Tuntas
36	RA	100	Tuntas
37	SAN	75	Tuntas
38	SS	50	Belum Tuntas
39	VMQ	88	Tuntas
40	VIA	75	Tuntas
Jumlah			3283

Keterangan:

Jumlah peserta didik : 40 peserta didik

Jumlah peserta didik yang tuntas : 34 peserta didik

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 6 peserta didik

Nilai rata-rata : $mean = \frac{\text{jumlah nilai siswa } (\sum xi)}{\text{jumlah keseluruhan siswa } (\sum fi)} = \frac{3283}{40} = 82,07$

Presentase ketuntasan klasikal:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas } (f)}{\text{Jumlah keseluruhan siswa } (N)} \times 100\% = \frac{34}{40} \times 100\% = 85\%$$

Dari tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa jumlah nilai pembelajaran Al-quran hadits yakni 3283 sehingga diperoleh rata-rata kelas yakni 82,07. Maka dengan adanya tindakan pada siklus II menggunakan metode ILHAM terdapat peningkatan dalam menghafal Juz 30 yang sebelumnya prasiklus rata-ratanya sebesar 72,9 meningkat menjadi 82,07.

Presentase ketuntasan pada siklus II ini yakni 85% dari 40 peserta didik, terdapat 34 peserta didik yang tuntas mencapai KKM, sedangkan 6 peserta didik belum mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan terjadi peningkatan dengan presentase 15% ketuntasan klasikal dengan diterapkan metode ILHAM yang sebelumnya 70% menjadi 85% dan termasuk kategori baik, dikarenakan ketuntasan belajar klasikal sudah mencapai indikator yang ditentukan yakni >75% maka pembelajaran ini dikatakan berhasil, sehingga tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

d. Refleksi

Setelah siklus II terlaksana pada tahap ini akan dikaji dari kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan menghafal Al-quran dengan Metode ILHAM. Berikut ini hasil refleksi pada siklus II:

- 1) Dari data observasi aktivitas guru pada siklus II penerapan metode ILHAM dalam menghafal Al-quran di kelas V A dikatakan berhasil, karena guru sudah mampu mengelola

kelas dengan baik, selain itu guru dapat juga mampu mengajak peserta didik untuk berperan aktif dan saling berkolaborasi dengan pasangannya dalam menghafal menggunakan metode ILHAM. Guru juga mampu melaksanakan RPP yang telah dibuat dengan baik. Keberhasilan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I yakni 86,96% pada siklus II menjadi 92,39%, dari data aktivitas peserta didik pada siklus II dengan menggunakan metode ILHAM di kelas V A dapat dikatakan berhasil karena peserta didik lebih aktif sehingga suasana kelas menjadi lebih mendukung, peserta didik lebih memahami dalam penerapan metode ILHAM untuk menghafal Al-quran, saat guru melontarkan ayat peserta didik dapat cepat tanggap dalam menjawab meneruskan ayat maupun menebak ayat. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas peserta didik dari siklus I yakni 70,16% pada siklus II menjadi 93,05%

- 2) Berdasarkan analisis hasil tes peningkatan menghafal Al-quran juz 30 peserta didik kelas V A pada materi surah Al-Bayyinah menggunakan metode ILHAM mengalami peningkatan. Rata-rata pada siklus I 72,9 pada siklus II meningkat menjadi 82,07. Untuk presentase ketuntasan

klasikal juga mengalami peningkatan yang pada mulanya siklus I 70% menjadi 85% pada siklus II.

Berdasarkan hasil siklus II baik aktivitas peserta didik maupun guru dan hasil tes peningkatan menghafal peserta didik, peneliti menyimpulkan bahwa perbaikan siklus II ini sudah berhasil dan tidak perlu mengadakan siklus selanjutnya karena indikator kinerja sudah tercapai.

B. Pembahasan

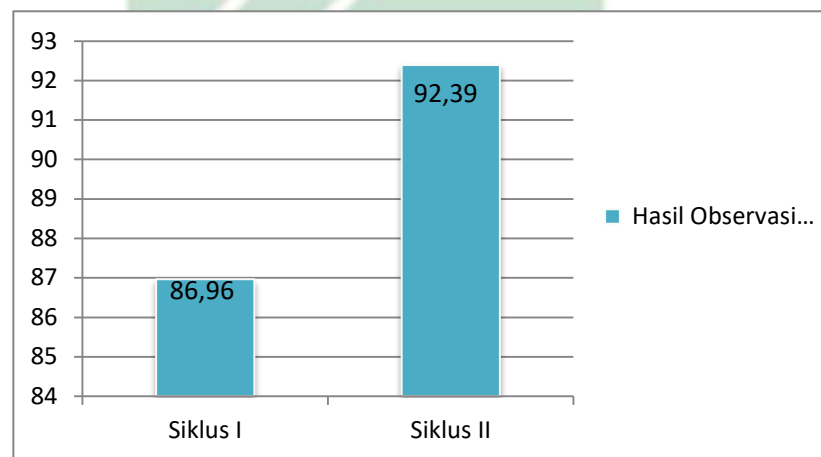
Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian dilakukan untuk meningkatkan menghafal Al-quran juz 30 mata pelajaran Al-quran hadits melalui metode ILHAM pada peserta didik kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo, hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut sebagai berikut:

a. Penerapan Metode ILHAM dalam Menghafal Juz 30 pada Mata Pelajaran Al-quran Hadits Peserta Didik Kelas V A MINU Ngingas Waru Sidoarjo Sidoarjo

Penerapan metode ILHAM dalam menghafal juz 30 pada mata pelajaran Al-quran hadits dilaksanakan secara berpasangan dengan dipandu seorang guru dalam menghafal. Pada awal kegiatan guru terlebih dahulu menjelaskan penerapan metode ILHAM dalam menghafal Al-quran, kemudian peserta didik saling berhadapan dengan teman pasangannya untuk menghafal menggunakan metode ILHAM, peserta didik saling menyimak bacaan dengan

memperhatikan gerakan letak ayat yang dibaca. Penerapan metode ini dipilih karena dengan menggunakan metode ini, peserta didik terlibat aktif, saling bekerja sama, dan lebih menyenangkan. Penerapan metode ILHAM pada siklus I dan II yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang berbeda. Penggunaan metode ILHAM tersebut dapat dikatakan berhasil karena terdapat peningkatan pada siklus I dan II sebagai berikut:

Grafik 4.1. Hasil Observasi Aktivitas Guru



Berdasarkan data penelitian hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Skor yang diperoleh dari penilaian instrumen observasi aktivitas guru yang diamati oleh observer pada siklus I diperoleh skor 86,96 dengan kategori baik karena sudah mencapai standar ketuntasan yang diperoleh yaitu 80%. Namun perlu diadakan perbaikan agar dapat lebih meningkat. Sedangkan pada siklus II diperoleh skor 92,39 dengan kategori sangat baik. Dari data tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 5,43.

Pada siklus I aktivitas guru kurang maksimal disebabkan karena beberapa faktor diantaranya, peserta didik belum terbiasa menghafal menggunakan metode ILHAM, sehingga peserta didik mengalami kebingungan. Kemudian peserta didik belum paham dengan intruksi guru saat menghafal juz 30, sehingga peserta didik yang dapat merespon pertanyaan hanya sebagian kecil.

Pada siklus II peneliti melakukan perbaikan kinerja guru dengan merevisi kegiatan pembelajaran pada RPP siklus I, aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan karena guru dapat memberikan penjelasan yang mudah dipahami peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih mudah dalam menerapkan metode tersebut.

Grafik 4.2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik



Berdasarkan data hasil observasi aktivitas peserta didik saat pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Daro instrumen observasi peserta didik yang telah diamati oleh

observer diperoleh skor 76,16 hasil ini belum dikatakan tuntas karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan yakni 80%, sehingga perlu dilakukan perbaikan agar hasil akhir yang diperoleh dapat meningkat. Pada siklus II memperoleh 93,05 dengan kategori sangat baik dan dapat dikatakan tuntas karena sudah mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 80%. Dari data siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 13,89.

Pada siklus I belum dapat maksimal hasil observasi peserta didik disebabkan karena kondisi suasana kelas yang ramai, ketika peserta didik diajak untuk saling berhadapan dengan temannya banyak yang mengobrol sendiri dan kurang pemahannya penerapan metode ILHAM ini untuk menghafal, hal itu disebabkan juga karena guru kurang memberikan penjelasan yang mudah dipahami sehingga peserta didik dapat mudah dalam menerapkan.

Pada siklus II observasi aktivitas peserta didik mengalami peningkatan setelah melakukan perbaikan yang terjadi pada siklus I, peneliti memperbaiki dengan lebih memberikan penjelasan yang mudah dipahami, kemudian memandu proses menghafal dengan pelan agar peserta didik dapat mudah memahami dan bisa menerapkan, serta peneliti juga lebih membaur memberikan perhatian kepada peserta didik agar kelas lebih kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara kepada observer (guru kelas) mengenai metode ILHAM, bahwasannya metode ini dapat

meningkatkan hafalan Al-quran dengan memadukan berbagai macam kecerdasan, dengan membaca, melihat, mendengarkan, gerakan (kinestetik), dapat bersosial juga dengan temannya karena berhadapan menyimak bacaan dengan saling memperhatikan dan mencocokkan. Sehingga anak menghafal bukan menjadi momok, namun mereka lebih menyenangkan. Selain itu, anak-anak dapat menghafal Al-quran bukan hanya sekedar menghafal, namun juga dapat membacakan secara terbalik, sehingga ketika ditanya untuk membacakan ayat sekian, anak dapat langsung menjawab.⁷³ Sehingga melalui metode ILHAM ini dapat membantu meningkatkan kemampuan menghafal Al-quran dengan menarik dan menyenangkan peserta didik.

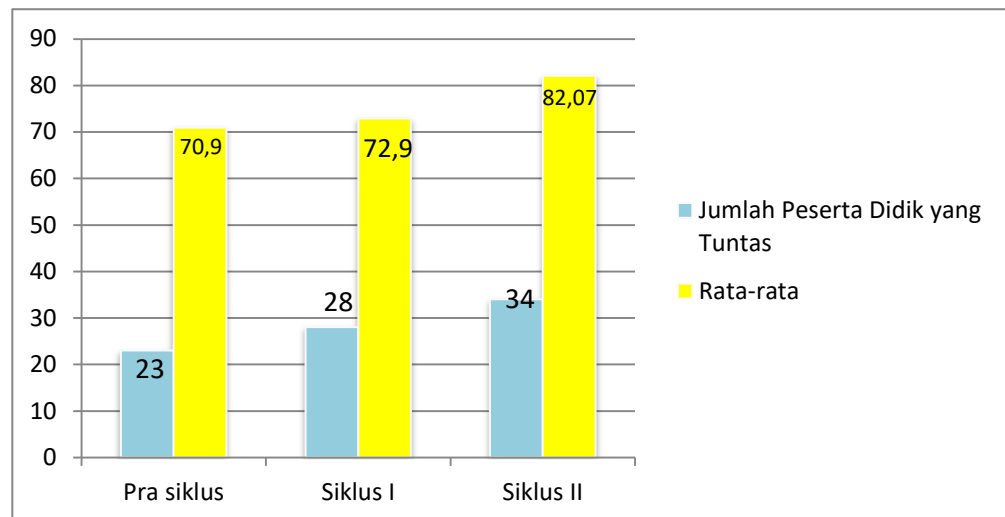
b. Peningkatan kemampuan menghafal juz 30 melalui metode ILHAM pada mata pelajaran Al-quran hadits peserta didik Kelas V A MINU Ngingas Waru Sidoarjo

Peningkatan kemampuan menghafal Juz 30 melalui metode ILHAM dikatakan berhasil karena adanya peningkatan hasil dari setiap siklus, berdasarkan nilai hasil tes pra siklus, siklus I, hingga siklus II diperoleh peningkatan, hal tersebut dapat dilihat pada saat peserta didik diberi pertanyaan potongan ayat, melanjutkan ayat, dan membacakan ayat, kemudian diukur dengan tes lisan yang kemudian diakumulasi dan dihitung rata-ratanya. Berikut grafik peningkatan

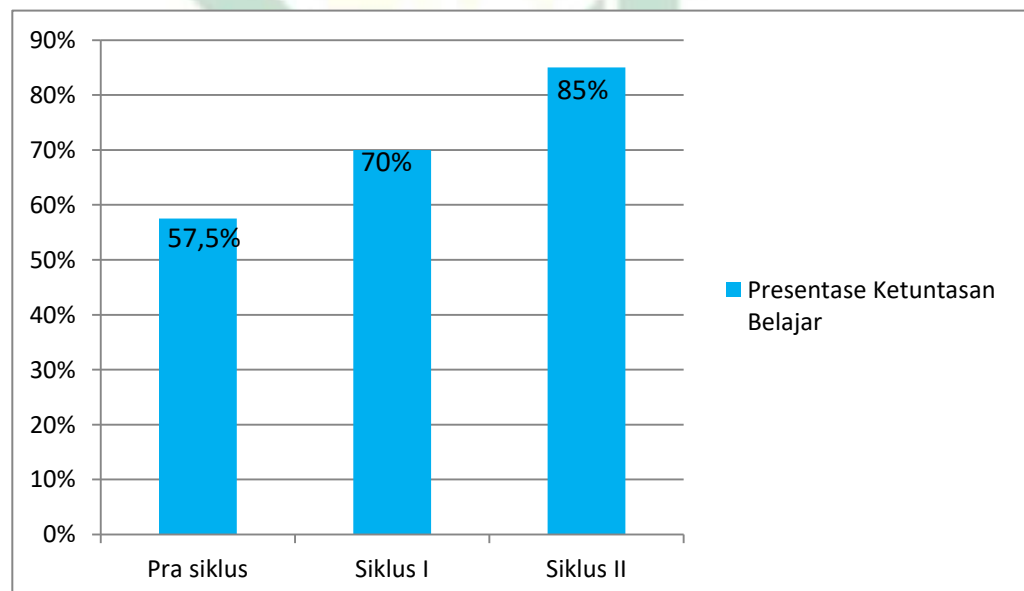
⁷³ Utama, "Wawancara Wali Kelas V A MINU Ngingas Waru Sidoarjo." (09 Februari 2022)

perolehan nilai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang kemudian dihitung secara klasikal :

Grafik 4.3. Nilai rata-rata hasil belajar



Grafik 1.4. Presentase Ketuntasan Belajar



Berdasarkan grafik diatas diketahui jumlah ketuntasan peserta didik pada setiap siklusnya. Dibawah ini adalah tabel perbandingan keseluruhan tiap siklus:

Table 4.5.
Hasil perbandingan peningkatan pada setiap siklus

No	Kriteria Penilaian	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Peserta didik yang tuntas	23	28	34
2.	Peserta didik yang belum tuntas	17	12	6
3.	Nilai rata-rata	70,9	72,9	82,07
4.	Presentase ketuntasan klasikal	57,5%	70%	85%
5.	Nilai observasi aktivitas guru	-	86,96	92,39
6.	Nilai observasi aktivitas peserta didik	-	79,16	93,05

Dari data tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan mulai pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada mulanya sebelum melakukan penelitian di kelas V A MINU Ngingas, diketahui bahwa hasil peningkatan menghafal masih rendah, hanya 23 peserta didik dari 40 yang nilainya tuntas, sedangkan 17 peserta didik belum mencapai ketuntasan atau masih di bawah KKM. Sehingga diperoleh rata-rata yaitu 70,9 dan presentase ketuntasan sebanyak 57,5% dengan kategori sangat kurang, karena presentase ketuntasan yang harus dicapai adalah 80% dengan kategori baik, sehingga 80% menjadi patokan minimal ketuntasan belajar klasikal.

Pada siklus I hasil peningkatan menghafal mengalami peningkatan dari pra siklus. Nilai rata-rata pada siklus I mencapai 72,9 dan presentase ketuntasan klasikal mencapai 70% sehingga dapat dikatakan cukup namun belum mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80% maka perlu diadakan peningkatan pada siklus II.

Pada siklus II hasil tes lisan mengalami peningkatan dibandingkan hasil siklus I yakni terdapat 34 yang tuntas dari 40 peserta didik, dan hanya 6 peserta didik yang belum tuntas atau di bawah KKM, jumlah rata-rata kelas yakni 82,07 sehingga dapat dikategorikan baik. Kemudian presentase ketuntasan klasikal peserta didik juga mengalami peningkatan pada siklus II ini, yakni mencapai 85% dengan kategori baik, karena sudah memenuhi KKM yang ditentukan yakni 80%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan observer (guru) bahwa penelitian ini dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk menghafal Al-quran, peserta didik terkadang merasa tidak bisa karena suratnya panjang, namun dengan metode ini peserta didik menghafal dengan cara berkolaborasi dengan temannya, dan suasana menjadi lebih menyenangkan, karena peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih antusias dalam menghafal, peserta didik lebih menjaga kefokusannya sehingga dapat mempengaruhi hasil menghafalnya.⁷⁴ Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah

⁷⁴ Utama. Wawancara dengan guru kelas V A MINU Ngingas (17 Februari 2022)

satu peserta didik, peserta didik berpendapat bahwa dengan metode ILHAM ini menghafal menjadi lebih seru dan semangat dikarenakan dilakukan dengan cara yang khas yakni sambil membaca, sambil bergerak mencocokkan ayat, dan disimak dengan temannya, sehingga menghafal lebih berkesan dan menghafal menjadi lebih mudah serasa sambil bermain.⁷⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui metode ILHAM (*Integrated, Listening, Hand, Attention, and Matching*) dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-quran juz 30 peserta didik kelas V A MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Sehingga metode ILHAM dalam menghafal Al-quran ini dapat dijadikan salah satu alternatif atau rujukan guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷⁵ Aulia Shinta, "Wawancara Peserta Didik Kelas V A MINU Ngingas Waru Sidoarjo" (Sidoarjo, 17 Februari 2022).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan peningkatan menghafal Al-quran mata pelajaran Al-quran hadits melalui metode ILHAM pada peserta didik kelas V A MINU Ngingas Waru Sidoarjo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode ILHAM (*Integrated, Listening, Hand, Attention, and Matching*) pada mata pelajaran Al-quran hadits materi surah Al-Bayyinah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas guru siklus I mendapat nilai 86,96 (baik) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 93,39 (sangat baik). Begitu juga pada aktivitas peserta didik pada siklus I mendapat nilai 79,16 (cukup), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 93,05 (sangat baik).
2. Hasil kemampuan menghafal Al-quran peserta didik kelas V A MINU Ngingas pada materi surah Al-Bayyinah mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada perolehan persentase ketuntasan pra siklus yakni 57,5% (sangat kurang), kemudian pada siklus I yakni 70% (cukup), dan pada siklus II meningkat menjadi 85% (baik). Selain itu juga dapat dilihat melalui perbandingan rata-rata yaitu pada pra siklus 70,9 (cukup), pada siklus I yakni 72,9 (cukup), kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82,07 (baik).

B. Saran

Berdasarkan proses penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, metode ILHAM (*Integrated, Listening, Hand, Attention, and Matching*) dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-quran, berikut saran yang disampaikan peneliti:

1. Pada saat pembelajaran, sebaiknya guru menerapkan metode, strategi, dan model yang beraneka ragam agar pembelajaran menjadi lebih hidup dan berkesan, sehingga guru tidak hanya berceramah dan memberikan tugas. Dengan menerapkan metode, strategi, ataupun model dapat menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan menarik sebagai pendukung dalam memahami materi yang disampaikan.
2. Untuk pelaksanaan menghafal Al-quran baik ketika pembelajaran Al-quran hadits maupun kegiatan pembiasaan membaca Al-quran juz 30 sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode ILHAM dapat menjadi alternatif dalam pelaksanaan kegiatan menghafal Al-quran, karena dalam penerapannya dapat membuat peserta didik lebih aktif dan proses menghafal menjadi menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- 2014, Permenag RI NO.165 tahun. *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014.
- 2019, Keputusan Menteri Agama Nomer 183 Tahun. *Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2019.
- Acdulaziz, Avdullah. “الجمهرة معلمة مفردات المحتوى الإسلامي, ٢٠٢١”. <https://islamic-content.com/hadeeth/2076/id>.
- Al-Maliki, Abu Thalib. *Quantum Qalbu Nutrisi Untuk Hati*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2008.
- Al-Qur'an Al-Hufaz*. Bandung: Cordoba, 2021.
- Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah Bahasa Indonesia*. Kudus: Menara Kudus, n.d.
- Alawiyah Wahid, Wiwi. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogja: Diva Press, 2012.
- . *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Cirebon: Diva Press, 2014.
- Arifin, Zainall. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research-CAR)*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015.
- . *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ashadiqi, M. Hasbi, Aan Erlansari, and Funny Farady. “Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android.” *Rekursif* 8, no. 1 (2020): 60.
- Devi, Rahmawati. “Penanaman Karakter Dan Peningkatlan,” n.d.
- Firdausi, Fitriana. “Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an.” *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits* 8, no. 2 (2017): 49.
- Fitrianti. *Sukses Profesi Guru Dengan Penelitian Tindakan Kelas*. Edited by Jeperson Hutahaean. Sleman: deepublish, 51AD.
- Friatnawati, Farida. “Wawancara Guru MINU Ngingas.” Sidoarjo, 2020.
- Hakim, Lukman, and Ali Khosim. *Metode ILHAM Menghafal Al-Quran*. Cetakan ke. Bandung: Humaniora, 2020.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

- Hamim, Nur, and Husniyatus Salamah Zainiyati. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: PT Revka Petra Media, 2009.
- Hendra, Endang. dkk. *Al-Quran Cordoba*. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012.
- Jumantoro, Totok, and Samsul Munir Amin. *Kamus Ilmu Tasawuf*. Semarang: Amzah, 2005.
- “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” n.d. <https://kbbi.web.id/hafal>.
- “Kenapa Al-Qur’an Turun Secara Berangsur-Angsur.” *Uinsgd.Ac.Id*. April 19, 2012.
- Laeliyah, Solekhatul. “Pembiasaan Membaca Juz ’Amma Sebelum Pembelajaran Dimulai Sebagai Peningkatan Religius Peserta didik Sekolah Dasar.” Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019. <http://digital.library.ump.ac.id/804/2/19>. Full Paper - Solekhatul Laeliyah.pdf.
- Ma’ud, Muhammad. *Quantum Bilangan-Bilangan Al-Quran*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Mukhlisotur Rohmah, Nidhomatum. *Al-Qur’an Hadis MI Kelas 5*. Abdul Muhi. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020.
- Nabila Zahra, Salwa. “Implementasi Metode ILHAM Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an DI MAN 2 CIREBON.” UIN Walisongo Semarang, 2019.
- “No Title,” n.d. htq.uin-malang.ac.id.
- Nor Ichwan, Mohammad. *Belajar Al-Qur’an Menyikap Khazanah Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Melalui Pendekatan Historis-Methodologis*. Semarang: Rasail, 2005.
- Nur Indah, Rohmani. *Gangguan Berbahasa*. Malang: UIN-MALIKI Press (Anggota IKAPI), 2017. [website://press.uin-malang.ac.id](http://press.uin-malang.ac.id).
- Priyatna, Andria. *Pahami Gaya Belajar Anak! Maksimalkan Potensi Anak Dengan Memodifikasi Gaya Belajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.
- Qadir Abu Faris, M. Abdul. *Menyucikan Jiwa*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- RI, Departemen Agama. *Mushaf Al-Qur’an Terjemah*. Jakarta: Al-Huda Gema Insani, 2002.
- Rofiq, M. Aunur. “Wawancara Guru MINU Ngingas.” Sidoarjo, 2021.
- Rusydi, M. Ilham. “Problematika Tahfidz Al-Qur’an Pada Santri Kelas 12 Di

Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021. digilib.uinsby.ac.id.

Sa’adullah. *9 Cara Praktis Menghafalkan Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Sari, Novita. “Pengaruh Metode Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching (ILHAM) Dab Kecerdasan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Shinta, Aulia. “Wawancara Peserta Didik Kelas V A MINU Ngingas.” Sidoarjo, 2022.

Sukardi. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Susianti, Cucu. “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini.” *Tunas Siliwangi* Vol.2, no. No. 1 (2016): 2.

Sutama. “Wawancara Wali Kelas V A MINU Ngingas Waru Sidoarjo.” Sidoarjo, 2021.

Zaenal Lutpiana, RIFA. “Penerapan Metode ILHAM Hubungannya Dengan Hafalan Al-Qur’an Santri Juz 30.” *Digilib.Uinsgd.Ac.Id*. UIN Sunan Gunung Djati, 2019.

Zuraini, Okta. “Pengaruh Model Pembelajaran Indeks CARD MATCH Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Di Kelas Tahfiz Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup (SDUA THC).” IAIN Curup, 2019.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A